

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SARANG BURUNG KOLAM
KECAMATAN JAWAI
KABUPATEN SAMBAS
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



PROFIL DESA
SARANG BURUNG KOLAM
KECAMATAN JAWAI
KABUPATEN SAMBAS
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL DESA SARANG BURUNG KOLAM TAHUN 2019

PENYUSUN:

1. Syafari sebagai Fasilitator Desa Sarang Burung Kolam
2. Rio Wijaya sebagai Enumerator Desa Sarang Burung Kolam
3. Feri Sanjaya sebagai Enumerator Desa Sarang Burung Kolam
4. Novy Rianty Mandasari sebagai Tim Asistensi Sosial
5. Heru Suprihartanto sebagai Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sungai Burung Kolam, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sarang Burung Kolam.

Desa Sarang Burung Kolam, 16 Mei 2019

Sekretaris Desa Sarang Burung Kolam


(SAHAN)



Kepala Desa Sarang Burung Kolam


(ARDI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT setelah melalui proses pengumpulan dan penggalan data sampai Focus Group Discussion (FGD), penyusun yang terdiri dari Tim Asistensi, Fasilitator Desa dan Enumerator berhasil menyusun Dokumen Profil Desa Gambut dan Peta Indikatif Desa.

Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Dokumen ini mungkin masih kurang sempurna karena keterbatasan informasi dari dokumen terdahulu yang kurang lengkap. Meskipun demikian dokumen ini sudah cukup mewakili gambaran desa dan seluruh lapisan masyarakat.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) dan Kemitraan yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan partisipatif. Kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Pemerintahan Desa dan seluruh masyarakat Desa Sarang Burung Kolam yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan partisipatif.

Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di daerah Desa Sarang Burung Kolam.

Sambas, 11 April 2019

Tim Pemetaan Partisipatif
Desa Sarang Burung Kolam

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	6
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi	10
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	11
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	13
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	19
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	19
3.3. Iklim dan Cuaca	21
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	25
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	28
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	29
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	31
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	32
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	33
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	35
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	36
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	39
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	40
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	43
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	44
6.3. Kesenian Tradisional	46
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	48

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	49
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	50
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	54
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	54
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	54
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	56

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	57
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	59
8.3.	Jejaring Sosial Desa	60

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	61
9.2.	Aset Desa	62
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	63
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	68
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	70

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	77
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	80
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	83
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	83
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	84

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	85
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	88

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	89
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	91
13.2.	Saran	92

DAFTAR PUSTAKA.....	93
---------------------	----

LAMPIRAN	95
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sarang Burung Kolam.....	11
Tabel 2.	Batas Desa Sarang Burung Kolam.....	11
Tabel 3.	Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Kolam	13
Tabel 4.	Fasilitas Sosial Desa Sarang Burung Kolam.....	14
Tabel 5.	Kalender musim Desa Sarang Burung Kolam.....	23
Tabel 6.	Keanekaragaman Hayati Desa Sarang Burung Kolam	25
Tabel 7.	Pintu Air / Sekat Kanal Desa Sarang Burung Kolam	28
Tabel 8.	Titik koordinat Sejarah Kebakaran di Desa Sarang Burung Kolam	30
Tabel 9.	Tenaga Pendidik Desa Sarang Burung Kolam	35
Tabel 10.	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Sarang Burung Kolam.....	36
Tabel 11.	Lulusan Desa Sarang Burung Kolam berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2016	39
Tabel 12.	Angka partisipasi pendidikan Sarang Burung Kolam.....	40
Tabel 13.	Sejarah Pemerintahan Desa Sarang Burung Kolam	49
Tabel 14.	Analisis Aktor Desa sarang Burung Kolam.....	54
Tabel 15.	Mekanisme pengambilan keputusan Desa Sarang Burung Kolam.....	56
Tabel 16.	Organisasi sosial formal Desa Sarang Burung Kolam.....	57
Tabel 17.	Organisasi sosial non-formal Desa Sarang Burung Kolam	60
Tabel 18.	Pendapatan Desa Sarang Burung Kolam	61
Tabel 19.	Belanja Desa Sarang Burung Kolam.....	62
Tabel 20.	Aset Desa Sarang Burung Kolam 2018	62
Tabel 21.	Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Sarang Burung Kolam	64
Tabel 22.	Analisis Sosial Ekonomi	22
Table 23.	Analisis gender Desa Sarang Burung Kolam	66
Tabel 24.	Tabel Akses dan kontrol Gender Desa Sarang Burung Kolam.....	67
Tabel 25.	Jenis dan Masalah Pemanfaatan Lahan Desa Sarang Burung Kolam	75
Tabel 26.	Masalah, Potensi, dan Alternatif Penyelesaian Desa Sarang Burung Kolam.....	76
Tabel 27.	Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung kolam	82
Tabel 28.	Kanal Pada Lahan Gambut.....	83
Tabel 29.	Rencana Pembangunan Desa Sarang Burung Kolam.....	85
Tabel 30.	Program Kerjasama Desa Sarang Burung Kolam dengan Pihak Lain	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Metode Pengumpulan Data dan Penulisan Profil Desa	4
Gambar 2.	Kegiatan Pemetaan Partisipatif BRG 2019.....	5
Gambar 3.	Lokasi Desa Sarang Burung Kolam di Kabupaten Sambas	9
Gambar 4.	Peta Sketsa Desa Sarang Burung Kolam	10
Gambar 5.	Peta Partisipatif Batas Wilayah Administrasi Desa Sarang Burung Kolam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas	12
Gambar 6.	Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Kolam.....	15
Gambar 7.	Fasilitas sosial Desa Sarang Burung Kolam	16
Gambar 8.	Peta Sebaran Gambut Desa Sarang Burung kolam	20
Gambar 9.	Diagram jenis tanah Desa Sarang Burung Kolam	21
Gambar 10.	Tanah Gambut Desa Sarang Burung Kolam	21
Gambar 11.	Pemanfaatan Tanah Gambut Desa Sarang Burung Kolam	21
Gambar 12.	Keaneragaman Hayati Desa Sarang Burung Kolam.....	27
Gambar 13.	Hidrologi di Lahan Gambut Desa Sarang Burung Kolam	28
Gambar 14.	Bekas Lahan Terbakar Desa Sarang Burung Kolam.....	29
Gambar 15.	Diagram Persentase Jumlah penduduk Sarang Burung Kolam tahun 2018.....	31
Gambar 16.	Jumlah Penduduk Desa Sarang Burung Kolam Tahun 2016 -2018	32
Gambar 17.	Fasilitas Pendidikan Desa Sarang Burung Kolam.....	36
Gambar 18.	Fasilitas Kesehatan Desa Sarang Burung Kolam.....	38
Gambar 19.	Diagram Etnis Desa Sarang Burung Kolam tahun 2018	45
Gambar 20.	Diagram Penganut Agama Desa Sarang Burung Kolam	45
Gambar 21.	Struktur Organisasi Desa Sarang Burung Kolam.....	50
Gambar 22.	Diagram Kelembagaan Desa Sarang Burung Kolam.....	59
Gambar 23.	Mata Pencarian Masyarakat Desa Sarang Burung Kolam.....	64
Gambar 24.	Industri dan Pengolahan Desa Sarang Burung kolam	69
Gambar 25.	Pertanian Padi Desa Sarang Burung Kolam.....	71
Gambar 26.	Tanaman hortikultura komoditas Desa Sarang Burung Kolam.....	71
Gambar 27.	Tanaman umbi-umbian Komoditas Desa Sarang Burung Kolam.....	72
Gambar 28.	Kebun Kelapa di tanah gambut Desa Sarang Burung Kolam	73
Gambar 29.	Kebun Buah Naga, Komoditas Buah Desa Sarang Burung Kolam.....	73
Gambar 30.	Kanal di Lahan Gambut dekat kebun talas.....	74
Gambar 31.	Akses jalan ke Hutan Mangrove belum tersedia	74
Gambar 32.	Diagram Pemanfaatan Tanah Gambut Desa Sarang Burung Kolam.....	78
Gambar 33.	Diagram Pemanfaatan Tanah Gambut Desa Sarang Burung Kolam.....	78
Gambar 34.	Transek Desa Sarang Burung Kolam.....	79
Gambar 35.	Peta Tata Guna Lahan Desa Sarang Burung Kolam.....	80
Gambar 36.	Peta Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung Kolam	80
Gambar 37.	Diagram Persentase Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung Kolam	81
Gambar 38.	Diagram Penguasaan Lahan oleh Desa.....	82



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Desa Sarang Burung Kolam terletak pada posisi Bujur Timur (BT) $1^{\circ}24'23.1''$ - $1^{\circ}25'42.4''$ LU dan $109^{\circ}2'13.1''$ - $109^{\circ}9'21.6''$ BT. Terletak pada ketinggian 0 - 5 m dari permukaan laut dengan luas wilayah indikatif berdasarkan pemetaan partisipatif seluas 2.227,50 Ha. Desa Sarang Burung Kolam merupakan desa yang berada dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG). Luas lahan gambut Desa Sarang Burung Kolam hasil pemetaan partisipatif adalah 441,91 ha (19,83 %) yang termasuk dalam fungsi lindung dengan kedalaman 2 meter hingga lebih dari 3 meter dan seluas 145,23 ha (6,52%) termasuk dalam fungsi budidaya dengan kedalaman 0,5 meter hingga 2 meter.

Lahan gambut merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting dan memainkan peranan penting dalam perekonomian negara, diantaranya berupa ketersediaan berbagai produk hutan berupa kayu maupun non-kayu. Disamping itu, lahan gambut juga memberikan berbagai jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, diantaranya berupa pasokan air, pengendalian banjir, sosial-ekonomi, keanekaragaman hayati, dan penyimpan karbon serta berbagai manfaat lainnya. Keberadaan lahan gambut di desa Sarang Burung Kolam saat ini terancam oleh masalah kebakaran dan pengeringan atau drainase yang merusak fungsi alami lahan gambut itu sendiri. Pengeringan menyebabkan lahan gambut kering sehingga mudah terpicu kebakaran saat musim panas. Kebakaran akan menyebabkan lahan gambut menipis dan kering serta kehilangan fungsi utamanya sebagai penyimpan cadangan air. Kebakaran yang terjadi di lahan gambut juga mudah menyebar sehingga berpotensi merusak kebun maupun hutan di sekitar.

Desa Peduli Gambut adalah kerangka penyelarasan untuk program-program pembangunan yang ada di perdesaan gambut, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut. Pendekatan yang digunakan adalah merajut kerjasama antar desa yang ada dalam satu bentang alam Kesatuan Hidrologis Gambut. Pembentukan kawasan perdesaan gambut menjadi pintu masuk bagi perencanaan pengelolaan gambut oleh desa-desa tersebut.

Keadaan lahan gambut di Desa Sarang Burung Kolam yang terbakar pada 2015 dan terus berulang kebakaran di lokasi yang sama hingga tahun 2019 membutuhkan perhatian berbagai pihak agar potensi kebakaran ini dapat dihilangkan. Untuk itu, melalui Program Desa Peduli Gambut, Badan Restorasi Gambut mengadakan kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut tersebut memerlukan profil desa yang menggambarkan data-data dasar mengenai desa-desa dalam ekosistem gambut yang tidak hanya berupa data spasial (berupa peta), melainkan juga non spasial/sosial mengenai profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya. Data-data spasial dan sosial dalam profil desa ini diharapkan bisa merepresentasikan rona ekosistem, rona ekonomi serta rona sosial dan budaya Desa Sarang Burung Kolam. Data-data spasial dan sosial tersebut diperoleh melalui pemetaan partisipatif dengan melibatkan semua unsur masyarakat di Desa Sarang Burung Kolam.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, profil Desa Peduli Gambut merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

1. Waktu pengumpulan data

Pengumpulan data dan pembuatan untuk profil Desa Peduli Gambut dilakukan selama 2 bulan dari Februari 2019 sampai dengan April 2019.

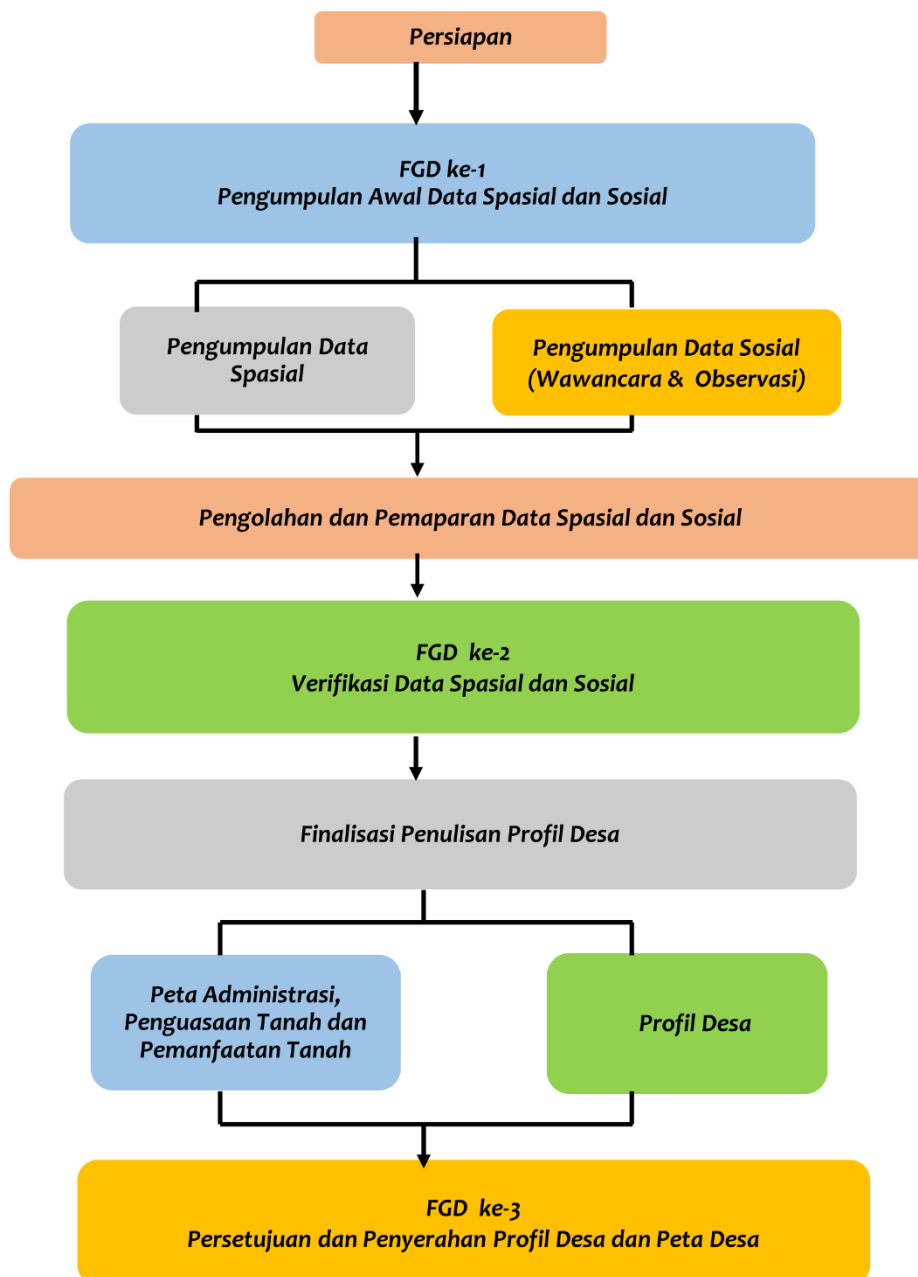
2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

- a. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat dan tokoh-tokoh di Desa Sarang Burung Kolam yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur. Dalam pembuatan profil desa, wawancara telah dilakukan kepada para narasumber terdiri dari aparatur Desa Sarang Burung Kolam, tokoh masyarakat, pelaku usaha, petani dan nelayan.
- b. Diskusi terfokus (FGD) melibatkan masyarakat Desa Sarang Burung Kolam yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), para Ketua Rukun Tetangga (RT), Ketua Rukun Warga (RW) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Diskusi terfokus ini melibatkan 20 – 30 anggota masyarakat. Hasil FGD tersebut dicatat dan didokumentasikan. FGD dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:
 - 1) Pertemuan kampung pertama adalah pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan pengambilan data awal (peta sketsa, kalender musim, bagan kecenderungan perubahan, bagan mata pencaharian, diagram venn, transek, bagan pemanfaatan dan penguasaan ruang desa). Pertemuan kampung pertama dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2019. FGD ke-1 dalam pembuatan profil ini melibatkan 30 orang (25 laki-laki dan 5 perempuan) yang terdiri dari aparatur desa, BPD, LPM, tokoh masyarakat, petani, nelayan dan pengusaha.
 - 2) Pertemuan kampung kedua adalah pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra dan draf profil desa gambut bersama warga. FGD ke-2 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2019, melibatkan 29 orang (23 laki-laki dan 6 perempuan) yang terdiri dari Aparatur desa, Perwakilan BPD, Perwakilan LPM, Perwakilan BUMDES, Kelompok tani dan kelompok perempuan.
 - 3) Pertemuan kampung ketiga adalah pertemuan desa untuk persetujuan dan penyerahan peta desa dan profil DPG.

- c. Pengamatan langsung dilakukan di Desa Sarang Burung Kolam dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- d. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang dipergunakan dalam penulisan profil desa. Sumber studi literatur dalam penulisan profil desa ini adalah antara bersumber dari Website BPS dan Website BMKG, laporan APBDes dan catatan RPJMDes Desa Sarang Burung Kolam.

Gambar 1. Metode Pengumpulan Data dan Penulisan Profil Desa



Gambar 2. Kegiatan Pemetaan Partisipatif BRG 2019



Pengambilan Titik Koordinat fasilitas umum dan sosial



Pengambilan titik koordinat bekas lahan terbakar



Pengambilan titik koordinat wilayah desa dan observasi



Wawancara petani dan pekebun



Wawancara nelayan



Wawancara Aparatur Desa



FGD ke 1 Delianiasi Peta Citra



FGD Ke 1 Penggalian informasi sosial ekonomi



FGD ke 2 Verifikasi Peta



FGD Ke 2 Verifikasi Profil Desa

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Sarang Burung Kolam secara administrasi masuk dalam wilayah Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Di dalam peta berikut, Desa Sarang Burung Kolam ditandai dengan gasis merah yang terletak pada bagian barat peta.

Gambar 3. Lokasi Desa Sarang Burung Kolam di Kabupaten Sambas



Desa Sarang Burung Kolam terletak pada $1^{\circ}24'23.1''$ - $1^{\circ}25'42.4''$ LU dan $109^{\circ}2'13.1''$ - $109^{\circ}9'21.6''$ BT pada ketinggian 0 – 5 meter di atas permukaan laut. Desa Sarang Burung Kolam memiliki 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Matang Batu, Dusun Buluh Perindu, Dusun Matang Tangkit. Letak Desa Sarang Burung Kolam dapat dilihat pada peta berikut:

Gambar 4. Peta Sketsa Desa Sarang Burung Kolam



Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

2.2 Orbitasi

Akses dari Desa Sarang Burung Kolam menuju pusat kecamatan dan kabupaten dapat ditempuh melalui jalan darat. Akses jalan darat dari pusat desa menuju ke pusat kecamatan dapat ditempuh dengan mobil atau sepeda motor. Akses ke pusat kabupaten harus menyeberang dengan motor air atau Ferry di dermaga penyeberangan Perigi Piai Kecamatan Jawai Selatan ke Tebas Kuala Kecamatan Tebas atau dari dermaga penyeberangan Sungai Batang Kecamatan Jawai Selatan ke Pejajab. Selengkapnya jarak Desa Sarang Burung Kolam ke pusat pemerintahan dan fasilitas sosial dan umum tercantum dalam tabel orbitasi berikut:

Tabel 1. Orbitasi Desa Sarang Burung Kolam

No	Nama Tempat / Fasilitas Umum	Jarak dari Pusat Pemdes	Keterangan	Waktu	Transportasi yang digunakan
1	Ibukota Kecamatan	12 km	Jalan rusak	40 menit	Mobil/ Sepeda Motor
2	Ibukota Kabupaten	54 km	Menyeberangi Sungai	2 jam	Mobil/ Sepeda Motor
3	Ibukota Provinsi	230 km	Menyeberangi Sungai	6 jam	Mobil/ Sepeda Motor
4	Puskesmas (Desa Sentebang)	12 km	Jalan rusak	40 menit	Mobil/ Sepeda Motor
5	Kantor Polisi	12 km	Jalan rusak	40 menit	Mobil/ Sepeda Motor
6	Dermaga Penyeberangan Perigi Piyai - Tebas Kuala	27 km	Ferry dapat mengangkut mobil/ sepeda motor dan dengan motor air/sampan dapat mengangkut sepeda motor	1 jam 10 menit	Mobil/ Sepeda Motor
7	Dermaga Penyeberangan Sei. Batang - Penjajab Pemangkat	24 km	Motor air kelotok dapat mengangkut sepeda motor	1 jam	Mobil/ Sepeda Motor

Sumber: observasi dan Google Map

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Sarang Burung Kolam merupakan salah satu dari 13 desa dalam Kecamatan Jawai. Desa Sarang Burung Kolam sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Sarang Burung Usrat dan sebelah Utara berbatasan langsung Desa Mutus Darussalam yang juga merupakan desa yang berada dalam Kecamatan Jawai. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Lela, Kecamatan Teluk Keramat dan sebelah Barat berbatasan langsung dengan Laut Natuna. Secara terperinci, batas Desa Sarang Burung Kolam dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2. Batas Desa Sarang Burung Kolam

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Utara	Desa Mutus Darussalam	Jawai
Selatan	Desa Sarang Burung Usrat	Jawai
Timur	Desa Lela	Teluk Keramat
Barat	Laut Natuna	

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan oleh manusia untuk hidup. Fasilitas umum yang ada di Desa Sarang Burung Kolam antara lain: jalan kabupaten, jalan desa, jalan lingkungan, Jembatan beton, Jembatan Kayu, listrik, jalan, laut, sungai/parit dan lain-lain. Fasilitas Sosial adalah fasilitas yang dibutuhkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas sosial kemasyarakatan. Fasilitas sosial di Desa Sarang Burung Kolam antara lain : kantor desa, pasar, sekolah, puskesmas, tempat ibadah dan lain-lain. Keadaan fasilitas umum di Desa Sarang Burung Kolam khususnya jalan, sebagian besar masih berupa jalan pengerasan. Jalan tersebut akan sangat berdebu ketika panas dan licin serta becek ketika hujan.

Tabel 3. Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Kolam

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Vol	Kondisi	Lokasi
1	Jalan Kabupaten	APBD Kab		Baik, Rusak	
2	Jalan Desa	APBD, APBDes		Baik, Rusak	
3	Jalan Lingkungan	APBDes		Baik, Rusak	
4	Tower	Pihak Ketiga	1	Baik	Dusun Matang Tangkit
5	Jembatan beton	APBD, APBDes	3	Baik	
6	Jembatan kayu	APBDes, Swadaya	1	Kurang baik	
5	Lapangan Sepak Bola	APBDes, Swadaya	1	Kurang baik	Dusun Matang Tangkit
6	Lapangan Volly	APBDes, Swadaya	1	Baik	Dusun Matang Batu

Sumber: observasi

Tabel 4. Fasilitas Sosial Desa Sarang Burung Kolam

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
1	Kantor Desa	APBDes	8 m x 6 m	Layak	Dusun Matang Batu
2	Puskesmas Pembantu	APBD	7 m x 16 m	Kurang layak	Dusun Matang Batu
3	Polindes			Kurang Layak	Dusun Matang Tangkit
4	Posyandu Cempaka I	APBDes	5 m x 12 m	Tidak layak	Dusun Matang Batu
5	Posyandu Cempaka II	APBDes		Layak	Dusun Matang Tangkit
6	SDN 01 SB Kolam	APBD	64 m x 9 m	Kurang Layak	Dusun Buluh Perindu
7	SDN 20 SB Kolam	APBD	73 m x 5 m	Kurang Layak	Dusun Matang Tangkit
8	PAUD	APBDes	9 m x 15 m	Layak	Dusun Buluh Perindu
9	Masjid Baiturrahman		10 m x 8 m	Layak	Dusun Matang Tangkit
10	Masjid AlMuttaqin		20 m x 10 m	Layak	Dusun Matang Tangkit
11	Masjid Nurul Iman		20 m x 10 m	Layak	Dusun Matang Batu
12	Masjid Nur Salimah		14 m x 16 m	Layak	Dusun Matang Batu
13	Surau Al-Ikhlas		7 m x 7 m	Layak	Dusun Matang Tangkit
14	Surau Al-Hidayah		6 m x 4 m	Layak	Dusun Matang Tangkit
15	Surau Assakinah		6 m x 6 m	Layak	Dusun Matang Batu
16	Kelenteng		2 m x 4 m	Layak	Dusun Matang Batu
17	Kelenteng		4 m x 3 m	Layak	Dusun Matang Batu
18	Pemukaman Muslim		100 m x 50 m	Kurang layak	Dusun Matang Batu
19	Pemukaman Muslim			Kurang layak	Dusun Matang Tangkit
20	Pos Ronda (Siskamling)		4 m x 3 m	Tidak layak	Dusun Matang Tangkit
21	Dermaga Nelayan (lama)		5 m x 30 m	Kurang Layak	Dusun Matang Batu
22	Dermaga Nelayan (baru)	APBD	3 m x 60 m	Layak	Dusun Matang Batu
23	Pintu air		3 m x 6 m	Layak	

Sumber: observasi

Gambar 6. Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Kolam



Jalan Kabupaten



Jalan Desa



Sungai



Jembatan Beton



Tower



Lapangan Volly



Kantor Desa



Jembatan Kayu



Lapangan Sepak Bola

Sumber: Observasi Pemetaan Partisipatif BRG 201. Observasi

Gambar 7. Fasilitas sosial Desa Sarang Burung Kolam



Kantor Desa



Puskesmas Pembantu



Polindes



PAUD Permata Bunda



Posyandu Cempaka I



Posyandu Cempaka II



SDN 01 Sarang Burung Kolam



SDN 20 Sarang Burung Kolam



Masjid Baiturrahman



Masjid Nur-Salimah



Masjid Al-Muttaqin



Masjid Nurul Iman



Surau Al-Ikhlas



Surau Al-Hidayah



Surau Assakinah



Kelenteng



Kelenteng



Pemakaman Muslim



Poskamling



Pintu Air



Dermaga Penangkapan Ikan

Sumber: Observasi Pemetaan Partisipatif BRG 2018. Observasi



Bab III

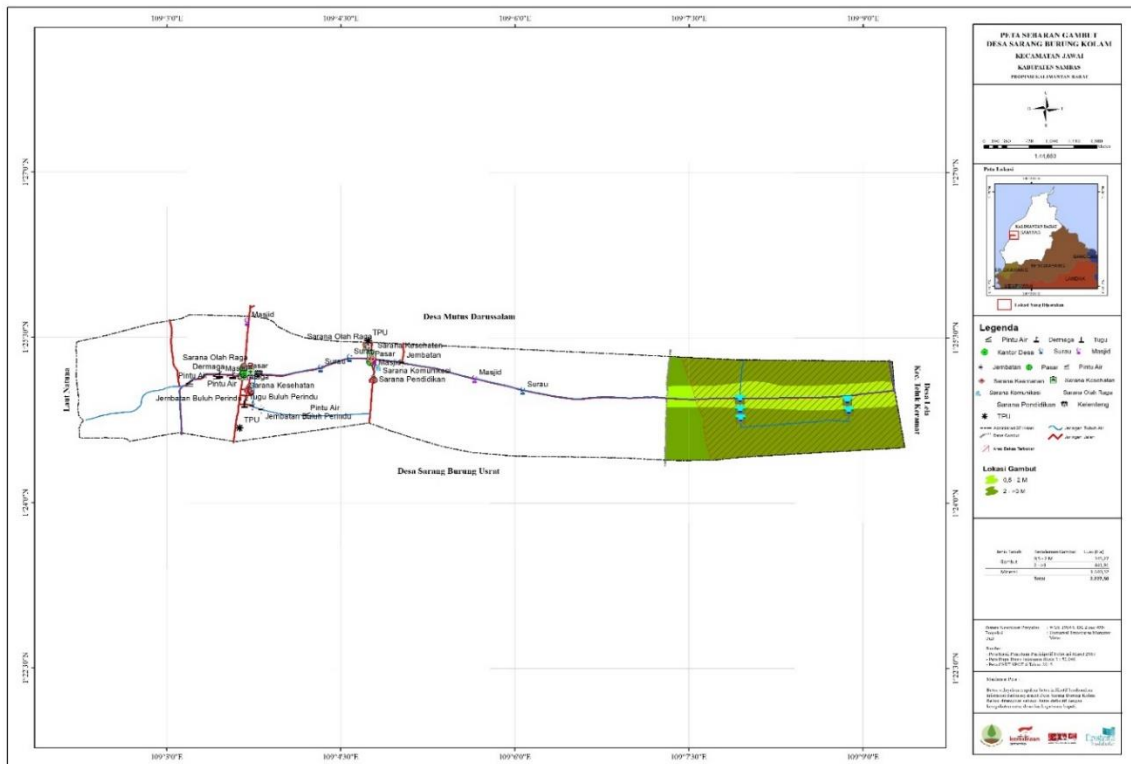
Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Sarang Burung Kolam memanjang dari barat ke timur dari wilayah pesisir Laut Natuna dengan daerah Hutan Lindung Mangrove sampai dengan daerah gambut dan berbatasan dengan Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat. Daratan desa membentang dari selatan ke utara berupa dataran rendah dari perbatasan Desa Mutus Darussalam di utara dan Desa Sarang Burung Usrat di selatan. Desa Sarang Burung Kolam dari barat ke timur dibelah oleh sebuah parit dengan lebar kurang lebih 6 meter.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Desa Sarang Burung Kolam adalah mineral dan gambut. Tanah gambut di Desa Sarang Burung Kolam hanya terletak di Dusun Matang Tangkit yang berbatasan langsung dengan Desa Lela, Kecamatan Teluk Keramat. Terdapat kubah gambut di lahan gambut tersebut. Di dalam peta berikut, tanah gambut ditandai dengan warna hijau muda untuk tanah gambut dengan kedalaman 0,5 meter hingga 2 meter dan hijau tua untuk tanah gambut dengan kedalaman 2 meter hingga lebih dari 3 meter.

Gambar 8. Peta Sebaran Gambut Desa Sarang Burung Kolam

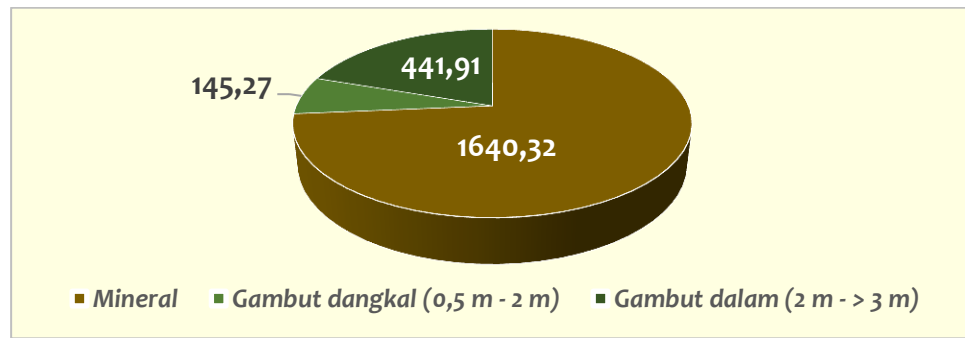
Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

Kedalaman kubah gambut untuk tanah dengan kedalaman lebih dari 3 meter dan tergolong dalam kawasan gambut lindung. Luas tanah gambut di Desa Sarang Burung Kolam adalah 587,18 ha (26,36% dari total keseluruhan luas desa). Tanah gambut terbagi atas gambut dalam (2 - >3 M) dan gambut dangkal (0,5 – 2 M). Sisanya adalah tanah mineral seluas 1640,34 ha (73,63% dari total keseluruhan luas desa).

Tanah mineral di Desa Sarang Burung Kolam dimanfaatkan sebagai pemukiman, lahan pertanian, perkebunan dan hutan lindung mangrove. Lahan pertanian ditanami padi dan jagung. Lahan perkebunan ditanami dengan kelapa, pinang, karet, buah-buahan seperti buah naga dan kopi, tanaman tumpang sari seperti pisang dan pinang dan sayuran seperti timun, cabai dan nenas.

Sedangkan tanah gambut sebagian kecil dimanfaatkan sebagai kebun karet, kebun kelapa dan sawit, keladi serta tanaman hortikultura dan sebagian besar ditanami pakis dan semak. Kebun kelapa, sawit dan karet di lahan gambut baru berumur sekitar 5 tahun.

Gambar 9. Diagram Luas Desa berdasarkan jenis tanah Desa Sarang Burung Kolam



Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

Gambar 10. Tanah Gambut Desa Sarang Burung Kolam



Gambar 11. Pemanfaatan Tanah Gambut Desa Sarang Burung Kolam



Kebun Nenas



Kebun Keladi



Kebun Kelapa di tanah gambut



Lahan gambut sebagian besar ditumbuhi semak dan pakis

3.3 Iklim dan Cuaca

Seperti desa-desa lain yang berada di kabupaten Sambas, Desa Sarang Burung kolam beriklim tropis. Curah hujan rata-rata bulanan Kabupaten Sambas 187.348 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 11 hari per bulan. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 22,9 derajat Celsius hingga 31,05 derajat Celsius.

Kelembaban udara relatif 81-90%, tekanan udara 1,001-1,01/Hm Bar dan kecepatan angin 155 – 173 km/hari (Data BMKG).

Musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai bulan September. Pada musim kemarau, lahan gambut yang terdapat di Dusun Matang Tangkit sangat rawan terbakar. Pada Bulan Januari hingga Mei dan Oktober sampai bulan Desember merupakan musim penghujan. Sedangkan pada bulan Januari sampai bulan April, cuaca hujan dan panas hampir berimbang. Pada Bulan Oktober hingga Januari merupakan bulan-bulan rawan terjadi banjir di Desa Sarang Burung Kolam. Air asin dari laut akan masuk ke lahan pertanian warga pada bulan tersebut.

















Komoditas utama Desa Sarang Burung Kolam adalah kelapa. Tanaman kelapa yang ditanam di tanah mineral atau dalam kampung sebagian besar telah berumur hingga 100 tahun. Sedangkan yang baru ditanam berumur antara 30 tahun hingga 50 tahun. Tanaman kelapa yang ditanam di lahan gambut baru berumur 5 tahun. Tanaman kelapa mempunyai siklus dua bulan pemeliharaan dan panen setiap tiga bulan sekali. Hasil panen yang didapat sebagian kecil dikonsumsi pribadi dengan bentuk dijadikan minyak atau santan kelapa dan sebagian besar dijual kepada pengepul di desa dalam bentuk bulat, kopra dan arang. Terdapat 5 penampung kopra, 6 penampung arang dan 6 penampung kelapa bulat di Desa Sarang Burung Kolam. Permasalahan yang dihadapi dalam budidaya kelapa dan pinang antara lain : harga yang murah, serangan hama dan kebakaran.

Padi juga merupakan komoditas Desa Sarang Burung Kolam. Penanaman padi dilakukan dua kali dalam setahun. Hasil panen padi dikonsumsi sendiri dan dijual ke pengepul dalam bentuk beras. Terdapat 5 pengepul padi di Desa. Dedak atau ampas kulit padi juga dijual kepada pengepul. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani padi adalah hama, kekeringan dan banjir asin.

Komoditas lainnya adalah komoditas hasil perkebunan yaitu: sawit, buah naga, kopi liberika, pinang, pisang, mangga dan sayuran. Hasil buah dan sayur tersebut selain dikonsumsi dan dijual didalam desa juga diambil oleh pengumpul dari kebun ke kebun. Pengumpul ini biasanya disebut *cangkau*. Komoditas buah naga dominan di tanah di Dusun Matang Batu dan Dusun Buluh Perindu. Kedua dusun tersebut dianggap masyarakat cocok untuk membudidayakan buah naga. Sedangkan kopi banyak dibudidayakan di Dusun Matang Tangkit karena lokasi dusun yang tinggi dan tidak terendam air ketika banjir. Permasalahan yang dihadapi petani dalam menanam buah dan sayur adalah hama, virus buah naga dan harga yang rendah untuk sayuran. Untuk tanaman sawit yang ditanam di Desa Sarang Burung Kolam baru berumur 5 tahun. Begitupula pinang, yang ditanam sebagai tanaman tumpeng sari berumur 5 hingga 10 tahun.

Hasil laut juga menjadi komoditas Desa Sarang Burung Kolam, yaitu berupa ikan bawal, ikan hiu, ikan bandeng, ikan kerapu, ikan pari dan ikan duri. Hasil tangkapan ini biasanya dijual di desa dan juga dibawa pengepul ke luar desa. Hasil tangkapan nelayan sangat dipengaruhi oleh angin dan cuaca karena kapal dan peralatan menangkap ikan yang mereka miliki masih sangat sederhana. Tangkapan ikan yang diperoleh nelayan melimpah pada bulan Februari hingga April. Sedangkan pada September hingga Januari hasil tangkapan menurun karena angin kencang. Berikut komoditas dan kalender musim Desa Sarang Burung Kolam.

Tabel 5. Kalender musim Desa Sarang Burung Kolam

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													—	—
KERAWANAN KEBAKARAN	—	—	—	—	—					—	—	—		
KOMODITAS														
Kelapa	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Dijual	Harga murah, hama, kebakaran
Padi	Rawat	Panen	Semai	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Semai	Tanam	Rawat	Rawat	Konsumsi sendiri, dijual	Hama penyakit, kekeringan, Banjir (air asin)
Buah naga	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Konsumsi sendiri, dijual	Penyakit Virus
Nelayan	Angin Kuat	Ikan Banyak	Ikan Banyak	Ikan Banyak	Ikan Sedang	Ikan Sedang	Ikan Sedang	Ikan Sedang	Angin Kuat	Angin Kuat	Angin Kuat	Angin Kuat	Dijual	Angin kuat, peralatan kurang memadai
Sawit	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Rawat/ Panen	Dijual	Harga murah, hama,
Sayuran	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Konsumsi sendiri, dijual	Hama penyakit, Banjir, Harga murah
Kopi	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Konsumsi sendiri, dijual	Hama penyakit
Pinang	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Dijual	
Pisang	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Konsumsi sendiri, dijual	
Mangga	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Konsumsi sendiri, dijual	Hama penyakit

Sumber: Pemetaan Partisipatif FGD 1 Desa Sarang Burung Kolam, 27 Februari 2019

3.4 Keanekaragaman Hayati

Kebakaran lahan pada tahun 2015 berdampak pada ekosistem di Desa Sarang Burung Kolam. Terdapat beberapa jenis flora kayu-kayuan yang ikut punah dan berkurang jumlahnya karena kebakaran tersebut diantaranya: kayu meranti, kayu resak, kayu terantang, kayu ubah cengkeh, kayu melaban, kayu laban dan akasia. Sedangkan untuk jenis fauna, jumlahnya berkurang lebih dikarenakan perburuan oleh masyarakat. Berikut keanekaragaman hayati yang terdapat di Desa Sarang Burung Kolam pada tabel berikut :

Tabel 6. Keanekaragaman Hayati Desa Sarang Burung Kolam

Jenis Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi	Periode			Keterangan
	<2015	2015	>2016	
Flora				
Pakis	10	5	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali
Nipah	10	10	15	Bertambah karena tumbuh liar
Keladi Liar	10	10	15	Bertambah karena tumbuh liar
Mengkudu	10	5	5	Berkurang karena kebakaran lahan, dan susah tumbuh kembali
Ilalang	10	5	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali
Lakum	10	5	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali
Meranti	10	-	-	Habis karena kebakaran lahan
Terantang	15	5	2	Berkurang karena kebakaran lahan
Ubah Cengkeh	15	5	2	Berkurang karena kebakaran lahan
Malaban	15	5	2	Berkurang karena kebakaran lahan
Resak	10	2	2	Habis karena kebakaran lahan
Laban	10	-	-	Habis karena kebakaran lahan
Akasia	10	2	4	Berkurang karena kebakaran lahan, dan susah tumbuh kembali
Simpor	10	5	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali
Cengkodok	10	5	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali
Teruntum	10	2	2	Berkurang karena kebakaran lahan, dan susah tumbuh kembali
Kecaplok	10	2	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali
Balik Angin	10	2	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali
Arrak	10	2	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali
Jamur	10	2	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali
Ribu-ribu	10	2	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tumbuh kembali

Fauna				
Kera	10	7	15	Berkurang karena kebakaran lahan, Bertambah karena tidak diganggu warga
Babi	10	7	-	Berkurang karena kebakaran lahan dan diburu
Kerang	10	7	5	Berkurang karena dikonsumsi warga
Siput	10	5	10	Bertambah karena tidak diganggu warga
Burung	10	10	5	Berkurang karena diburu
Biawak	10	10	15	Bertambah karena tidak diganggu warga
Itik	15	10	5	Berkurang karena penyakit
Ayam	15	10	5	Berkurang karena penyakit
Sapi	15	10	5	Berkurang karena tidak banyak yang melihara
Ular	10	10	15	Bertambah karena tidak diganggu warga
Kambing	15	15	10	Berkurang karena tidak banyak yang melihara
Marmut	10	5	3	Berkurang karena tidak dibudidayakan
Kelinci	10	5	3	Berkurang karena tidak dibudidayakan
Musang	10	10	15	Bertambah karena tidak diganggu warga
Marang	10	10	15	Bertambah karena tidak diganggu warga
Anjing	10	5	3	Berkurang karena diburu dan dijual warga
Ikan Air Tawar	10	5	3	Berkurang karena dikonsumsi warga
Vegetasi				
Kelapa	10	10	15	Kebun yang terbakar ditanam kembali
Ubi	10	5	15	Bertambah karena dibudidayakan
Cabai	10	5	15	Bertambah karena dibudidayakan
Kelapa Sawit	10	5	5	Berkurang saat terjadi kebakaran karena ikut terbakar. Tapi jumlahnya bertambah lagi karena kembali ditanami
Sayur Sayuran	10	3	15	Bertambah karena dibudidayakan
Keladi	10	5	15	Bertambah karena dibudidayakan
Tomat	10	5	15	Bertambah karena dibudidayakan
Pepaya	10	5	15	Bertambah karena dibudidayakan
Pisang	10	5	15	Bertambah karena dibudidayakan
Mangga	15	5	15	Bertambah karena dibudidayakan
Sawo	5	3	5	Bertambah karena dibudidayakan
Buah Naga	--	-	15	Bertambah karena dibudidayakan
Petai	5	3	5	Bertambah karena dibudidayakan
Jengkol	5	3	5	Bertambah karena dibudidayakan
Nenas	10	5	15	Bertambah karena dibudidayakan
Jambu	10	5	15	Bertambah karena dibudidayakan
Rambutan	10	5	15	Bertambah karena dibudidayakan

Sumber: Pemetaan Partisipatif BRG 2018. FGD 1 Sarang Burung Kolam

Gambar 12. Keaneragaman Hayati Desa Sarang Burung Kolam



Kayu Api-api (Avicennia germinans)



Pelaik (Alstonia angustiloba)



Terentang (Camnosperma auriculatum)



Buah naga (Hylocereus polyrhizus)



Putat (Planchonia valida)



Pisang (Musa acuminata L)



Kelapa (Cocos nucifera)



Pinang (Areca catechu)



Nipah (Nypa fruticans)

Sumber: Pemetaan Partisipatif BRG 2018. FGD 1 Sarang Burung Kolam

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Hidrologi merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari pergerakan, distribusi dan kualitas air. Pengaturan hidrologi/tata air di lahan gambut adalah sangat penting untuk menjaga supaya gambut tidak terlalu kering pada musim kemarau dan terlalu basah pada musim penghujan. Pengaturan tata air di lahan gambut tersebut memerlukan infrastruktur hidrologi gambut, seperti sekat kanal atau pintu air dan juga tanggul. Sekat kanal dibuat dengan tujuan menjaga lahan gambut agar tetap basah. Sedangkan handil dibangun oleh pemerintah desa sebagai antisipasi ketika kebakaran lahan dan sebagai irigasi bagi kebun petani di lahan gambut. Berikut informasi mengenai kanal dan sekat kanal yang ada di Desa Sarang Burung Kolam.

Tabel 7. Pintu Air / Sekat Kanal Desa Sarang Burung Kolam

Sekat Kanal	Biaya	Panjang Kanal	Dusun	Titik Koordinat	Spesifikasi
Sekat kanal 1 (Parit lintang 1)	APBN (2018)	1320 m	Matang Tangkit	X 0292201	P x L = 5,5 m x 2,5 m
				Y 0156559	Spillway = 1,5 x 1,5 m
					Lebar Parit = 3,5 m
Sekat kanal 2 (Parit lintang 1)	APBN (2018)	430 m	Matang Tangkit	X 0292210	P x L = 5,5 m x 2,5 m
				Y 0156377	Spillway = 1,5 x 1,5 m
					Lebar Parit = 3,5 m
Sekat kanal 3 (Parit lintang 1)	APBN (2018)	505 m	Matang Tangkit	X 0292213	P x L = 5,5 m x 2,5 m
				Y 0156234	Spillway = 1,5 x 1,5 m
					Lebar Parit = 3,5 m
Sekat kanal 4 (Parit lintang 2)	APBN (2018)	4325 m	Matang Tangkit	X 0293920	P x L = 5,5 m x 2,5 m
				Y 0156534	Spillway = 1,5 x 1,5 m
					Lebar Parit = 3,5 m
Sekat kanal 5 (Parit lintang 2)	APBN (2018)	1730 m	Matang Tangkit	X 0293941	P x L = 5,5 m x 2,5 m
				Y 0156363	Spillway = 1,5 x 1,5 m
					Lebar Parit = 3,5 m

Sumber: Pemetaan Partisipatif BRG 2019

Gambar 13. Hidrologi di Lahan Gambut Desa Sarang Burung Kolam



Sumber: observasi 2019

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Jenis tanah gambut yang berada di Desa Sarang Burung Kolam tepatnya di Dusun Matang Tangkit memiliki kedalaman dari 0,5 m hingga lebih dari 3 m. Oleh karena itu, lahan gambut tersebut tergolong gambut mesotrofik, yaitu gambut yang agak subur karena memiliki kandungan mineral dan basa-basa sedang, dan gambut oligotrofik, yaitu gambut yang tidak subur karena miskin mineral dan basa-basa. Lahan di Batang Tangkit termasuk lahan gambut telah mulai dibuka masyarakat desa sejak 1978. Akan tetapi, untuk kawasan lahan gambut dalam, masyarakat tidak mengelolanya sebagai kebun maupun sawah.

Kebakaran di lahan gambut pada tahun 2015 dipicu oleh musim panas yang membuat lahan gambut kering dan terbakar. Kebakaran lahan ini terjadi setiap tahun dari 2015 hingga 2018 di lokasi yang sama. Pada Maret 2019 kebakaran lahan kembali terulang dengan 1 titik api. Kebakaran ini diindikasikan terjadi karena cuaca yang sangat panas dan lahan gambut dalam kondisi yang sangat kering. Luas area terbakar diperkirakan sekitar 1 ha. Api segera dapat dipadamkan dengan kesiapsiagaan tim pemadam api dari Desa Sarang Burung Kolam dan Manggala Agni. Sumber air yang digunakan untuk memadamkan api adalah air yang berasal dari kanal yang dibuat di lahan gambut tersebut. Berikut tabel titik koordinat kebakaran lahan di Desa Sarang Burung Kolam.

Gambar 14. Bekas Lahan Terbakar Desa Sarang Burung Kolam



Sumber: Observasi

Tabel 8. Titik koordinat Sejarah Kebakaran di Desa Sarang Burung Kolam

Tahun	Lokasi	Latitude	Longitude
2015	Dusun Matang Tangkit	0294657	0156696
2015	Dusun Matang Tangkit	0291643	0156560
2016	Dusun Matang Tangkit	0293287	0156569
2016	Dusun Matang Tangkit	0292125	0156568
2017	Dusun Matang Tangkit	0294657	0156696
2017	Dusun Matang Tangkit	0293739	0156612
2018	Dusun Matang Tangkit	109.12816°	1.40665°
2018	Dusun Matang Tangkit	109.1398°	1.41648°
2018	Dusun Matang Tangkit	109.13928°	1.42003°
2018	Dusun Matang Tangkit	109.1438°	1.41708°
2018	Dusun Matang Tangkit	109.12406°	1.4125°
2018	Dusun Matang Tangkit	109.12476°	1.4167°
2018	Dusun Matang Tangkit	109.12636°	1.40858°
2019	Dusun Matang Tangkit	109.12636°	1.40858°

Sumber: Pemetaan Partisipatif BRG 2018



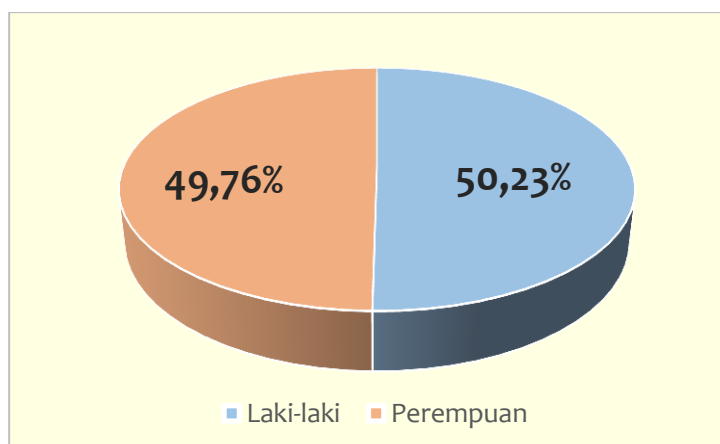
Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Data jumlah penduduk Desa Sarang Burung kolam diambil dari data rekap masing-masing kepala dusun. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Desa Sarang Burung Kolam adalah 3173 dengan jumlah penduduk laki-laki 1594 jiwa dan perempuan 1579 jiwa. Rasio penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan Desa Sarang Burung Kolam adalah perbandingan total jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah total penduduk perempuan dikali 100. Rasio penduduk Desa Sarang Burung Kolam tahun 2018 adalah 100 Artinya tiap 100 penduduk perempuan ada 100 penduduk laki-laki.

$$\text{Rasio Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki - Laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

Gambar 15. Diagram Persentase Jumlah penduduk Sarang Burung Kolam tahun 2018



Sumber: Data Kependudukan Desa Sarang Burung Kolam 2018

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

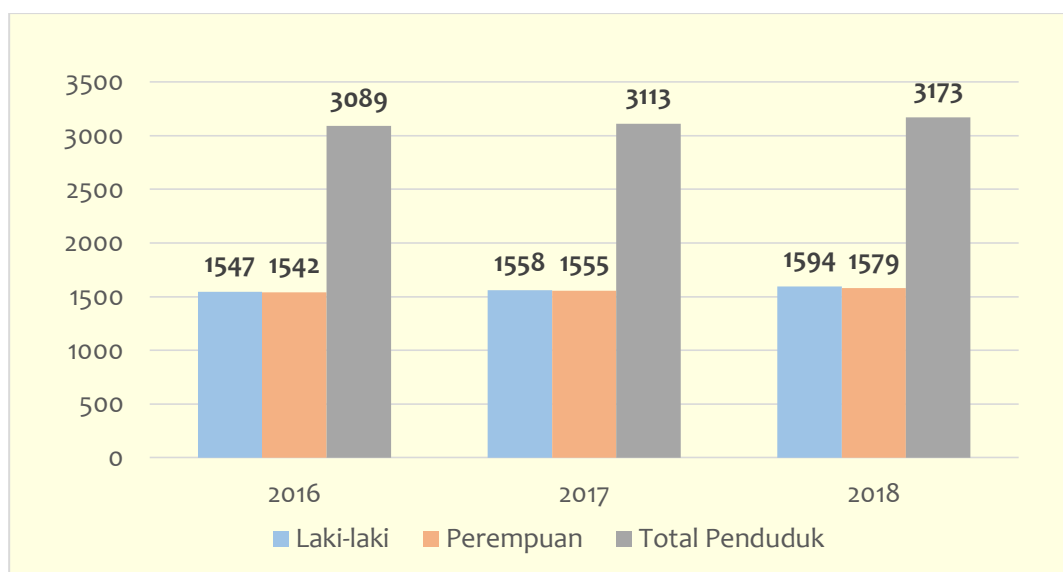
Laju pertumbuhan penduduk adalah persentase perbandingan jumlah pertambahan penduduk pada tahun yang dihitung dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, keluar dan masuknya penduduk di satu desa. Jumlah penduduk Desa Sarang Burung Kolam mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2018.

Pada akhir tahun 2016, jumlah penduduk Desa Sarang Burung Kolam adalah 3089 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1547 jiwa dan penduduk perempuan 1542 jiwa. Pada tahun tersebut jumlah kelahiran dalam setahun adalah 43 dan jumlah penduduk yang masuk ke Desa Sarang Burung Kolam adalah 14 orang. Sedangkan jumlah kematian adalah 14 orang dan total penduduk yang pindah dari Desa Sarang Burung Kolam adalah 20 orang. Maka pertambahan penduduk dari tahun 2016 ke 2017 adalah 24 orang.

Pada tahun 2017 jumlah penduduk bertambah menjadi 3113 jiwa, laki-laki sebanyak 1558 jiwa dan perempuan 1555 jiwa. Jumlah kelahiran pada tahun 2017 adalah 64 jiwa dan penduduk yang masuk ke Desa Sarang Burung Kolam adalah 30 orang. Sedangkan penduduk yang meninggal sebanyak 22 jiwa dan yang pindah sejumlah 17 orang. Total pertambahan penduduk tahun 2017 adalah 55 orang.

Pada tahun 2018, jumlah kelahiran di Desa Sarang Burung Kolam adalah 43 jiwa dan penduduk yang masuk ke desa adalah 32 orang. Sedangkan jumlah kematian tahun 2018 adalah 24 orang dan penduduk yang pindah keluar Desa Sarang Burung Kolam adalah 30 orang. Total pertambahan penduduk Desa Sarang Burung Kolam tahun 2018 adalah 21 orang.

Gambar 16. Jumlah Penduduk Desa Sarang Burung Kolam Tahun 2016 -2018



Sumber: Data Kependudukan Desa Sarang Burung Kolam 2018

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya. Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km². Jumlah penduduk Desa Sarang Burung Kolam adalah 3173 jiwa. Sedangkan luas wilayah Desa Sarang Burung Kolam adalah 2.227,50 Ha atau 22,275 km². Sehingga kepadatan penduduk Desa Sarang Burung Kolam adalah 142,44 jiwa per km². Artinya di setiap 1 km² wilayah Desa Sarang Burung Kolam didiami oleh 145 jiwa. Menurut Undang – Undang Nomor 56 Tahun 1960, kepadatan penduduk dibagi atas empat kategori. Tingkat kepadatan tidak padat jika dalam 1 km² dihuni 0 – 50 jiwa, kurang padat jika dalam 1 km² dihuni 51 – 250 jiwa, cukup padat jika dalam 1 km² dihuni 251 – 400 jiwa dan sangat padat jika dalam 1 km² dihuni lebih dari 400 jiwa. Dengan demikian, maka Desa Sarang Burung Kolam memiliki tingkat kepadatan penduduk kurang padat.

$$\begin{aligned}
 \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah total penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\
 &= \frac{3173 \text{ Jiwa}}{22,275 \text{ Km}^2} \\
 &= 142 \text{ Jiwa/Km}^2
 \end{aligned}$$



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Lembaga pendidikan yang tersedia di Desa Sarang Burung Kolam adalah 1 PAUD dan 2 SD. Jumlah tenaga pengajar adalah 18 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dengan status PNS sebanyak 10 orang, honor BOS 6 orang dan honor Pemda 2 orang. Belum ada SMP maupun SMA di desa sehingga anak usia sekolah SMP dan SMA melanjutkan pendidikan ke desa terdekat yaitu Desa Sarang Burung Usrat maupun desa tetangga yang lain.

Tabel 9. Tenaga Pendidik Desa Sarang Burung Kolam

Tingkat Pendidikan		PAUD/TK	SD/MI	
		PAUD Permata Bunda	SDN 01 Sarang Burung Kolam	SDN 20 Sarang Burung Kolam
Jumlah Guru	Laki-laki	-	3 orang	2 orang
	Perempuan	2 orang	6 orang	5 orang
Status Guru	PNS	-	6 orang	4 orang
	Honor BOS	-	3 orang	3 orang
	Honor Pemda	2 orang	-	-
Total		2 orang	16 orang	

Sumber: observasi, wawancara dan fgd 2

Untuk pelayanan kesehatan, terdapat 1 buah polindes yang terletak di dekat kantor Desa Sarang Burung Kolam. Terdapat 1 orang bidan yang bertugas di polindes. Selain polindes, juga terdapat Pustu yang letaknya dekat dengan perbatasan Desa Sarang Burung Kolam dengan Desa Sarang Burung Usrat. Terdapat 1 orang orang mantri yang bertugas di Puskesmas Pembantu tersebut.

Tabel 10. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Sarang Burung Kolam

No	Tenaga	Jumlah tenaga kesehatan
1.	Bidan	1 orang
2.	Perawat	-
3.	Mantri	1 orang
4.	Kader Posyandu	12 orang
5.	Kader BKB	2 orang
Total		16 orang

Sumber: observasi, wawancara dan FGD 2

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

1. Fasilitas Pendidikan

Desa Sarang Burung Kolam hanya terdapat fasilitas pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD). Secara umumnya fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Sarang Burung Kolam dalam kondisi layak dan berfungsi. Akan tetapi, bangunan sekolah SD 20 Sarang Burung Kolam membutuhkan perbaikan khususnya di bagian langit-langit karena telah banyak yang terlepas dan membahayakan siswa saat kegiatan belajar mengajar. Begitupula PAUD Permata Bunda juga masih belum memadai untuk kegiatan belajar mengajar khususnya dalam hal luas ruangan dan Alat Permainan Edukatif (APE).

Gambar 17. Fasilitas Pendidikan Desa Sarang Burung Kolam

PAUD Permata Bunda



Ruang Belajar PAUD Permata Bunda



Ruang guru Permata Bunda



SDN 01 SB Kolam



Ruang guru SDN 01 SB Kolam



Ruang Kelas SDN 01 SB Kolam



Ruang guru SDN 20 SB Kolam



Ruang Kelas SDN 20 SB Kolam



SDN 20 SB Kolam

Sumber: observasi pemetaan partisipatif

2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Desa Sarang Burung Kolam relatif belum memadai. Beberapa bagian bangunan seperti langit-langit dalam kondisi rusak. Pada Polindes khususnya di ruang VK atau ruang bersalin yang seharusnya dalam kondisi nyaman dan higienis, kondisinya terlihat tidak layak. Jendela tidak pernah dibuka, ditutupi sarang laba-laba dan langit-langit ruang tersebut sudah terkelupas. Pada saat dilakukan observasi, ruang tersebut baru saja digunakan untuk melahirkan dua hari sebelumnya. Tetapi, masyarakat memang telah jarang melahirkan di polindes tersebut. Masyarakat biasanya melahirkan di desa lain atau di puskesmas.

Tenaga kesehatan hanya sebatas mantri dan bidan karena di Desa Sarang Burung Kolam hanya ada fasilitas pendidikan Puskesmas Pembantu (Pustu), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Pondok Bersalin Desa (Polindes).

Gambar 18. Fasilitas Kesehatan Desa Sarang Burung Kolam



Posyandu Cempaka I



Posyandu Cempaka I



Ruang Posyandu Cempaka I



Posyandu Cempaka II



Ruang Posyandu Cempaka II



Selasar Posyandu Cempaka II



Polindes



Ruang Polindes



Ruang bersalin Polindes



Puskesmas Pembantu



Ruang pemeriksaan Puskesmas Pembantu



Ruang Pelayanan Puskesmas Pembantu

Sumber: Observasi Pemetaan Partisipatif BRG 2018

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Tingkat partisipasi pendidikan di suatu tempat dapat menjadi indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam RPJM Desa Sarang Burung Kolam tahun 2016, belum terdapat lulusan S2 pada desa ini. Akan tetapi untuk lulusan S1 telah berjumlah 49 orang dan diploma sebanyak 12 orang. Berikut jumlah lulusan Desa Sarang Burung Kolam berdasarkan jenjang pendidikan.

Tabel 11. Lulusan Desa Sarang Burung Kolam berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tamat S2	-	-
Tamat S1	26 orang	23 orang
Tamat diploma	6 orang	6 orang
Tamat SMA	115 orang	103 orang
Tamat SMP	265 orang	215 orang
Tamat SD	181 orang	300 orang
Usia 7-18 yang sedang sekolah	770 orang	630 orang
Usia 3-6 yang sedang TK/play group	18 orang	23 orang
Belum Sekolah	205 orang	225 orang
Jumlah	1586 orang	1525 orang

Sumber: RPJMDes Sarang Burung Kolam 2016

Indikator yang digunakan untuk mengukur angka partisipasi pendidikan Sarang Burung Kolam adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). Untuk mengukur angka partisipasi pendidikan dapat dilakukan dengan menghitung Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM). APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah tanpa melihat jenjang sekolahnya. APK menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya tanpa melihat berapa umurnya, sedangkan APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Total anak usia pendidikan Sekolah Dasar adalah sebanyak 368, yang saat ini sedang bersekolah dijenjang tersebut sebanyak 353 dan yang putus sekolah sebanyak 15 orang. Faktor pemicu putus sekolah dijenjang Sekolah Dasar adalah faktor lingkungan dan kurang sadarnya orang tua terhadap pentingnya pendidikan.

Sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat total 122 anak diusia sekolah SMP. Anak yang saat ini sedang bersekolah di tingkat SMP sebanyak 104 anak dan 18 anak putus sekolah dijenjang ini. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), 83 anak berada pada rentang usia SMA, yang bersekolah saat ini sebanyak 67 anak dan yang putus sekolah 16 anak. Tidak terdapatnya fasilitas SMP dan SMA di Desa Sarang Burung Kolam menjadi penyebab utama tingginya angka putus sekolah di tingkat ini. Letak SMP dan SMA Negeri yang jauh menyebabkan anak dari keluarga kurang mampu memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini juga disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang memotivasi anak untuk tetap melanjutkan pendidikan. Selain itu, sebagian kecil anak yang putus sekolah di tingkat SMP dan SMA juga disebabkan oleh pernikahan di usia muda.

Tabel 12. Angka partisipasi pendidikan Sarang Burung Kolam

No	Rentang Usia	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk yang bersekolah	Jumlah penduduk putus sekolah / tidak bersekolah	Jumlah Total Anak Usia Sekolah	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan
1	6 - 12 tahun	SD/MI	353	15	368	95,92%
2	12 - 16 tahun	SMP/MTs	104	18	122	85,24%
3	15 - 19 tahun	SMA/MA	67	16	83	80,72%

Sumber: Data Dusun-Dusun Desa Sarang Burung Kolam 2019

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Sampai saat ini belum ada data administrasi mengenai korban kebakaran dan kabut asap di Desa Sarang Burung Kolam pada tahun 2015. Sepanjang sejarah kebakaran hutan dan lahan tidak pernah menimbulkan korban jiwa. Demikian juga tidak ada laporan mengenai warga desa terserang penyakit ISPA dan sesak nafas.

Namun kebakaran dan bencana kabut asap merugikan secara finansial karena banyak kebun bahkan pondok milik warga yang hangus terbakar.

Saat terjadi kebakaran dan bencana kabut asap pekat di tahun 2015 seluruh sekolah yang ada di Desa Sarang Burung Kolam diliburkan dan beberapa balita dan lansia diungsikan ke daerah yang lebih aman dari kabut asap. Bencana kebakaran dan kabut asap tahun 2015 menyebabkan roda perekonomian di Desa Sarang Burung Kolam lumpuh, masyarakat tidak bisa beraktivitas dengan normal karena jarak pandang yang sangat minim.

Permasalahan lain di Desa Sarang Burung Kolam yaitu belum ada posko yang disiapkan secara khusus yang disiapkan untuk menghadapi kebakaran gambut. Fasilitas kesehatan yang tersedia berupa poskesdes hanya satu unit dengan peralatan yang seadanya. Selain itu jumlah tenaga kesehatan juga masih terbatas.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Sarang Burung Kolam berasal dari penamaan oleh masyarakat yang pertama kali bermukim di tepi Kolam. Di kolam tersebut terdapat pohon kayu yang rindang dan dijadikan tempat bersarang oleh berbagai jenis burung. Seiring berjalannya waktu, makin banyak masyarakat yang bermukim, dan tempat itu dinamai Desa Sarang Burung Kolam. Masyarakat Desa Sarang Burung Kolam diperkirakan sudah ada sejak tahun 1800an oleh Etnis China yang dibuktikan adanya perkebunan kelapa milik orang China dan tempat ibadah orang China.

Sarang Burung Kolam berada di bawah Kesultanan Sambas. Pada tahun 1900, Sarang Burung Kolam dipimpin oleh Sekretaris Kampung atau pengarah yang bernama Main Mahidin. Pada tahun 1920, Kampung Sarang Burung Kolam pertama kalinya memiliki ketua kampung dan masih dijabat oleh Main Muhidin. Pada tahun 1950an, kepemimpinan digantikan oleh Karim. Pada masa kepemimpinan Karim ini dibentuk masyarakat adat di Sarang Burung Kolam dan dikenal dengan sebutan kampung Sarang Burung Kolam.

Seiring perkembangan jumlah penduduk serta peningkatan ekonomi masyarakat, maka kampung Sarang Burung Kolam memenuhi persyaratan untuk dibentuk Desa sendiri secara formal. Desa Sarang Burung Kolam terbentuk pada tahun 1967 dengan Kepala Desa Boerhan Amin, dan termasuk ke dalam wilayah kecamatan Jawai.

Desa Sarang Burung Kolam mengalami kejayaan pada era tahun 1970. Desa ini menjadi pusat perbelanjaan di Benua Sarang Burung, tempat hiburan (Bioskop), sarana olah raga (lapangan basket, badminton, lapangan sepak bola), pusat pendidikan (Sekolah Rakyat, saat ini SDN 1 di Kecamatan Jawai), Sekolah Agama Islam (Madrasah), dan Sekolah Orang China. Kemajuan Desa Sarang Burung Kolam pada saat itu disebabkan karena banyaknya etnis tionghoa yang hidup berdampingan dengan etnis melayu di desa tersebut.

Namun setelah pecah peristiwa G30S PKI dan PGRS Paraku Desa Sarang Burung Kolam dipenuhi oleh kesatuan Angkatan Darat dari kesatuan Siliwangi, 641, RPKAD dan dari kesatuan KKO untuk menumpas PGRS Paraku dari Sarawak Malaysia. Salah satu yang menjadi sasaran adalah etnis tionghoa. Pada saat itu Camat Jawai mengambil kebijakan untuk mengungsikan etnis tionghoa ke Desa Sentebang untuk menjaga keamanan di Desa Sarang Burung Kolam.

Pada tahun 1971 dilaksanakan pemilihan kepala pertama di Desa Sarang Burung Kolam dengan kepala desa terpilih pertama Boerhan Amin. Pada tahun 2015, terjadi pemekaran Desa Sarang Burung Kolam menjadi Desa Sarang Burung Kolam dan Desa Mutus Darussalam.

Desa Sarang Burung Kolam mempunyai 3 dusun yang mempunyai cerita dibalik penamaan dusun tersebut antara lain :

1. Dusun Matang Tangkit

dinamakan demikian karena di dusun tersebut mempunyai matang (tempat yang agak tinggi) dimana di matang tersebut terdapat banyak ikan tangkit.

2. Dusun Matang Batu

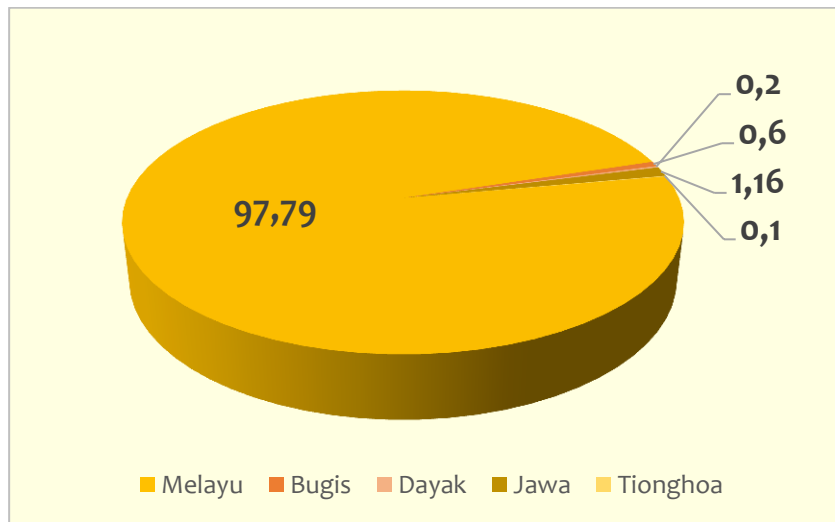
dinamakan demikian karena di dusun tersebut pada waktu dahulu merupakan tempat orang menyimpan batu yang digunakan untuk keperluan nelayan, saking banyaknya batu yang disimpan menumpuk sehingga terlihat seperti matang (tempat yang agak tinggi).

3. Dusun Buluh Perindu

dinamakan demikian karena di dusun tersebut terdapat banyak tanaman buluh (bambu), orang yang bermukim disana saat bepergian sering rindu untuk pulang.

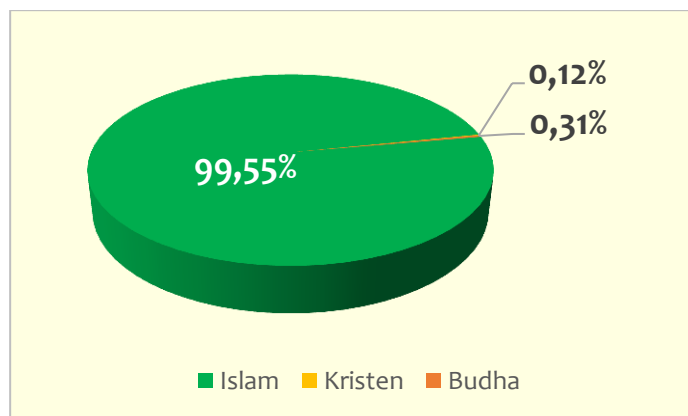
6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Sarang Burung Kolam didiami oleh lima etnis yang hidup rukun berdampingan, yaitu Melayu, Bugis, Dayak, Jawa, dan Tionghoa. Etnis yang paling dominan adalah Melayu, yaitu sekitar 97,7%. Etnis Bugis (1%), Dayak (0,2%), Jawa (1%) dan Tionghoa (0,1%) sebagian besar telah berbaur dengan Etnis Melayu dan tidak terlalu tampak ciri khasnya lagi.

Gambar 19. Diagram Etnis Desa Sarang Burung Kolam tahun 2018

Sumber: Data Kependudukan Dusun-Dusun Desa Sarang Burung kolam

Etnis Melayu mempengaruhi kebudayaan masyarakat dan juga bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa Melayu digunakan oleh semua etnis untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Etnis Melayu sangat erat dengan Agama Islam. Penganut Agama Islam di Desa Sarang Burung Kolam adalah 99,55% dari jumlah total penduduk. Agama lainnya adalah Kristen 0,12% dan Budha 0,31%.

Gambar 20. Diagram Penganut Agama Desa Sarang Burung Kolam

Sumber: Data Kependudukan Dusun-Dusun Desa Sarang Burung kolam

Rumah ibadah yang terdapat di Desa Sarang Burung Kolam adalah 4 mesjid dan 3 surau serta 2 buah kelenteng atau disebut *pekong* oleh masyarakat. Untuk penduduk yang beragama Kristen, biasanya menjalankan ibadah di ibukota Kecamatan Jawai, yaitu Desa Sentebang.

Kelenteng di Sarang Burung Kolam sudah ada sejak etnis Tionghoa membuka perkebunan kelapa di Dusun Buluh Perindu dan Dusun Matang Batu. Etnis ini bermukim dan tinggal di Kampung Sarang Burung Kolam hingga terjadinya peristiwa PGRS/Paraku (Pasukan Gerilya Rakyat Serawak/Partai Rakyat Kalimantan Utara) pada tahun 1967 yang membuat etnis tionghoa diungsikan ke Sentebang oleh Camat Jawai pada waktu itu untuk menyelamatkan mereka.

6.3 Kesenian Tradisional

Terdapat beberapa kesenian tradisional yang pernah ada di desa, tetapi saat sekarang sudah tidak dilakukan lagi antara lain :

1. *Timang Bubu*

jenis kesenian tradisional yang menggunakan bubu (alat untuk menangkap ikan) yang diselimuti kain. Kesenian ini terkesan memiliki unsur magis karena dalam memainkannya disertai dengan mantra-mantra dan nyanyian yang diiringi dengan gendang dan rebana. Segera saat mantra dibaca dan nyanyian dimainkan maka bubu tersebut akan bergerak sendiri. Timang bubu biasanya digunakan untuk pertunjukan dalam acara pernikahan dan mencari barang yang hilang. Tidak sembarangan orang bisa memainkannya, perlu kemampuan khusus, sang pawang harus bisa mendatangkan dan mengembalikan mahluk halus yang ada di bubu tersebut. Pawang tersebut rata-rata sudah berumur 50 tahun ke atas. Saat ini di Desa Sarang Burung Kolam tidak ada lagi orang yang bisa memainkan kesenian tersebut.

2. *Pangkak Gasing*

Gasing adalah permainan berbahan dasar kayu yang diukir sedemikian rupa sehingga menarik dan mampu bertahan dalam putaran untuk waktu yang lama sekali. Gasing ini kemudian diadu, atau dalam bahasa Sambas di “pangkak” dengan cara membenturkan ke gasing lawan yang lebih dulu dimainkan dengan gasing pemain lain. Terdapat juga lomba gasing dengan cara dinilai dari lama berputar di arena yang disediakan.

3. *Antar jung*

Jung merupakan nama untuk kapal dengan dua layar utama. Antar jung memiliki makna, mengantar jung tersebut ke laut. Tidak ada waktu khusus untuk pelaksanaan ritual antar jung, tetapi lebih sering dilakukan ketika hendak menyemai padi. Pelaksanaan ritual berdasarkan kesepakatan para tetua masyarakat. Antar jung dilakukan dengan harapan masyarakat dijauhkan dari marabahaya, dijauhkan dari berbagai macam roh jahat, hama wereng dan tikus. Tradisi ini sudah ditinggalkan masyarakat dengan alasan dianggap syirik atau menyekutukan Allah.

Sedangkan kesenian tradisional ada di desa dan masih dipraktekkan sampai saat sekarang antara lain: :

1. *Dzikir Asraqal nazam*

Merupakan dzikir yang biasa dibawakan pada saat acara pernikahan, acara gunting rambut anak dan acara pindah rumah. Tujuan dilantunkan dzikir ini adalah untuk mengangungkan Allah dan RasulNya. Dzikir ini kebanyakan dimainkan secara berkelompok oleh orang tua atau laki-laki yang sudah menikah. Dalam melantunkan dzikir ini biasanya diiringi dengan gendang, tamborin dan marakas.

2. *Dzikir maulud*

Merupakan dzikir yang biasa dibawakan pada saat peringatan Maulud (kelahiran) nabi Muhammad Sallallohu'alaihiwassalam. Tujuan dilantunkan dzikir ini adalah untuk mengangungkan Allah dan RasulNya. Dzikir ini kebanyakan dimainkan secara berkelompok oleh orang tua atau laki-laki yang sudah menikah. Dalam melantunkan dzikir ini biasanya diiringi dengan gendang, tamborin dan marakas.

3. *Dzikir Bordah*

Merupakan dzikir yang biasa dibawakan pada saat acara pindah rumah dan acara syukuran. Tujuan dilantunkan dzikir ini adalah untuk mengangungkan Allah dan RasulNya. Dzikir ini kebanyakan dimainkan secara berkelompok oleh orang tua atau laki-laki yang sudah menikah. Dalam melantunkan dzikir ini biasanya diiringi dengan gendang, tamborin dan marakas.

4. *Tuang minyak*

Merupakan sebuah acara menuang minyak kelapa kepada wanita hamil dalam usia kandungan 7 bulan. Tujuan dilakukan cara ini adalah agar persalinan bayi saat kelahiran menjadi lebih mudah.

5. *Tepung tawar*

Merupakan salah satu prosesi dalam acara adat Melayu yang biasanya dilakukan pada acara pernikahan, sunatan, menabalkan nama, menyambut jemaah haji, syukuran, menyambut tamu agung, dan lainnya. Nama tepung tawar ini sendiri diambil dari salah satu bahan yang ikut dalam ramuan tepung tawar itu, yakni berupa tepung beras yang dicahar dengan air. Acara tepung tawar ini dilakukan dengan diiringi lantunan shalawat Nabi atau Dzikir Asroqal Nazam. Maksud acara ini adalah agar yang ditepung tawari selalu berkecukupan makanan dan rezeki.

6. Ngamping

Merupakan kesenian menumbuk padi yang masak pertama untuk dijadikan emping, biasanya menumbuk padi dilakukan oleh ibu-ibu maupun gadis remaja. Tujuan acara ini adalah mensyukuri hasil panen sekaligus mempererat tali silaturahmi masyarakat.

7. Belallek

Merupakan sebuah tradisi turun menurun gotong royong petani masyarakat Sambas yang biasanya dilakukan untuk kegiatan penanaman padi maupun panen padi. Dalam kegiatan belallek ini masyarakat turun bersama sama membantu kegiatan bertanam (nandur) atau panen (beranyi), setelah selesai dilahan satu warga akan dilanjutkan pada lahan warga yang lainnya. Tujuan dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi sekaligus mempercepat pengerjaan usaha tani.

8. Tari Redat dan Japin

Merupakan seni tari tradisional masyarakat melayu yang dimainkan untuk menyambut tamu, perkawinan, pertunjukan dan lain-lain. Tujuan pertunjukan tarian ini adalah untuk menghibur tamu, yang memainkan tarian ini biasanya dilakukan oleh anak-anak muda yang diajarkan oleh seorang guru. Beberapa tahun lalu Desa Sarang Burung Kolam mempunyai Sanggar Tari “Tembatok” yang pernah sukses dalam penyelenggaraan Festival Peringatan 1 Muharram tahun 2003.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Desa Sarang Burung Kolam mempunyai kepala parit (kanal) di daerah lahan gambut. Kepala parit ini ditunjuk oleh kesepakatan warga. Kepala parit mengetahui semua lokasi dan kepemilikan di lahan gambut. Kepala parit juga mempunyai wewenang untuk mengajak masyarakat yang mempunyai lahan di lokasi tersebut untuk gotong royong membersihkan/normalisasi parit dan membuka lahan. Tujuannya adala untuk mengingatkan agar tidak membakar lahan serta menjaga pembakaran sampah di lahan tidak membesar.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pada tahun 1900, pemerintahan pertama Desa Sarang Burung Kolam dipimpin oleh sekretaris kampung atau pengarah yang bernama Main Mahidin. Sejak tahun 1920-an, pengarah kemudian berubah menjadi menjadi ketua Kampung dan saat itu masih dijabat oleh Main Mahidin. Kemudian pada tahun 1950an, kepala kampung Sarang Burung Kolam dijabat oleh Bapak Karim. Pada saat itu terbentuk masyarakat adat Sarang Burung Kolam yang dikenal dengan sebutan Kampung Sarang Burung Kolam.

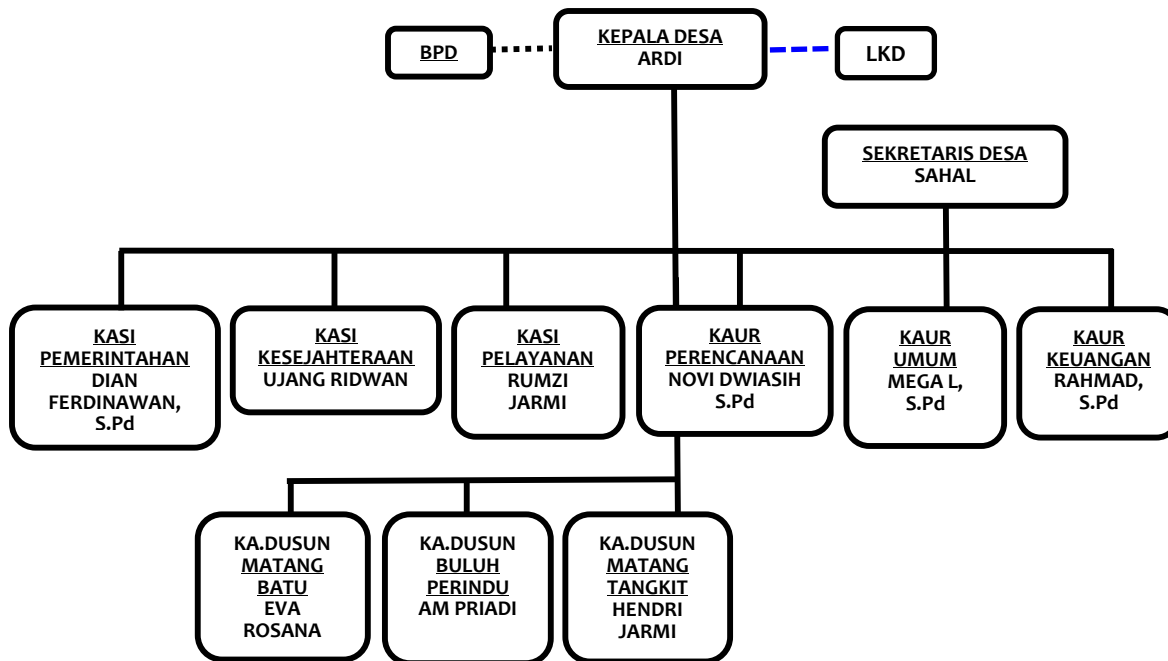
Dalam perkembangannya, adanya pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan ekonomi masyarakat, Kampung Sarang Burung Kolam memenuhi syarat untuk menjadi desa. Pada tahun 1967, Desa Sarang Burung Kolam menjadi desa definitif, yang dipimpin oleh kepala desa bernama Boerhan Amin. Secara administrasi, Desa Sarang Burung Kolam memang sudah termasuk dalam wilayah kecamatan Jawai. Adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Sejarah Pemerintahan Desa Sarang Burung Kolam

No	Nama	Jabatan	Periode Pemerintahan
1	Main Mahidin	Ketua Kampung	1900 – 1950
2	Karim	Ketua Kampung	1950 – 1952
3	H. Zaikif H. Sulaiman Musa	Ketua Kampung	1952 – 1965
4	Wagiman Dasto	Ketua Kampung	1965 – 1967
5	Boerhan Amin	Kepala Desa	1967 – 1986
6	Rusdi Karim	Kepala Desa	1986 – 2003
7	Usa Maliki Saemon	Kepala Desa	2004 – 2009
8	Teddi, SE	Kepala Desa	2009 – 2013
9	Ardi	Kepala Desa	2013 – sekarang

Sumber: RPJMDes Desa Sarang Burung Kolam

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2019



Tugas, Pokok, dan Fungsi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintah Desa Sarang Burung Kolam dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Bendahara; Sekretaris; Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan; Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan; Kepala Urusan (Kaur) Umum dan Perencanaan; Kaur Keuangan; dan Kepala Dusun. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa diawasi oleh BPD yang merupakan perwakilan dari rakyat di desa. Kepala desa juga bermitra dengan LPM dalam kegiatan-kegiatan pembangunan di desa. Berikut tugas pokok dan fungsi aparaturnya Desa Sarang Burung Kolam:

1. Kepala Desa

a. Tugas Pokok:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa;
- 2) Melaksanakan Pembangunan;
- 3) Pembinaan Kemasyarakatan; dan
- 4) Pemberdayaan Kemasyarakatan.

b. Fungsi:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa;
- 2) Melaksanakan Pembangunan Desa;
- 3) Melaksanakan Pembinaan Kemasyarakatan;
- 4) Melaksanakan Pemberdayaan Kemasyarakatan;

- 5) Menjaga Hubungan Kemitraan dengan Lembaga Masyarakat dan Lembaga Lainnya;
- 6) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- 7) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Sekretaris Desa

- a. Tugas Pokok:
Membantu Kepala Desa dalam Bidang Administrasi Pemerintahan.
- b. Fungsi:
 - 1) Melaksanakan Urusan Ketatausahaan;
 - 2) Melaksanakan Urusan Umum;
 - 3) Melaksanakan Urusan Keuangan;
 - 4) Melaksanakan Urusan Perencanaan;
 - 5) Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
 - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

3. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

- a. Tugas Pokok:
Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.
- b. Fungsi:
 - 1) Melaksanakan tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
 - 2) Melaksanakan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, dan pelayanan umum; dan
 - 3) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

4. Kepala Urusan Keuangan (Bendaharawan)

- a. Tugas Pokok:
Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.
- b. Fungsi:
 - 1) Melaksanakan pengurusan administrasi keuangan;
 - 2) Melaksanakan pengadministrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran Desa;
 - 3) Melaksanakan verifikasi administrasi keuangan;
 - 4) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa;
 - 5) Pengelolaan hasil pungutan desa yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset desa;
 - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

5. Kepala Urusan Perencanaan

- a. Tugas Pokok:
Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.
- b. Fungsi:
 - 1) Melaksanakan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
 - 2) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan;
 - 3) Melaksanakan penyusunan laporan kegiatan; dan
 - 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

6. Kasi Pemerintahan

- a. Tugas Pokok:
Membantu Kepala Desa dalam pelaksana tugas operasional desa.
- b. Fungsi:
 - 1) Pelaksanaan manajemen tata praja Pemerintahan;
 - 2) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa;
 - 3) Pelaksanaan pembinaan administrasi pertanahan;
 - 4) Pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban;
 - 5) Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat;
 - 6) Melaksanakan pendataan kependudukan;
 - 7) Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah;
 - 8) Pelaksanaan pendataan dan pengelolaan Profil Desa; dan
 - 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.
- c. Administrasi Pemerintahan Desa, antara lain :
 - 1) Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP);
 - 2) Pembuatan Kartu Keluarga (KK);
 - 3) Pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) bagi warga desa yang berkehidupan ekonomi kurang mampu agar mendapatkan penangguhan-penangguhan;
 - 4) Surat Keterangan Lalu Lintas;
 - 5) Surat Keterangan NTCR;
 - 6) Surat Pengantar Pernikahan;
 - 7) Surat Keterangan Naik Haji;
 - 8) Surat Keterangan Domisili;
 - 9) Surat Keterangan Pengantar Kepolisian;
 - 10) Surat Keterangan Pindah;
 - 11) Surat Keterangan Lahir/Mati;
 - 12) Surat Keterangan Ke Bank dll;
 - 13) Surat Keterangan Pengiriman Wesel;
 - 14) Surat Keterangan Jual Beli Hewan;
 - 15) Surat Keterangan Izin Keramaian;

- 16) Pengenaan Pungutan atas Transaksi Jual beli Hasil Bumi dikenakan dari harga transaksi jual beli dan dikenakan kepada pembeli atau penjual;
- 17) Pengenaan pungutan atas transaksi jual beli tanah rumah dikenakan dari harga transaksi jual beli dan dikenakan kepada pembeli atau penjual;
- 18) Surat Keterangan Tebang Kayu/Hasil Hutan Lainnya;
- 19) Tarif pengenaan pungutan pengusaha angkutan sewa sarana dan BUMdes; dan
- 20) Perusahaan PT/CV atau pemborong dan sejenisnya dari jumlah anggaran.

7. Kasi Kesejahteraan

a. Tugas Pokok:

Membantu Kepala Desa dalam pelaksana tugas operasional desa.

b. Fungsi:

- 1) Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan;
- 2) Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan;
- 3) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup dan pemberdayaan keluarga;
- 4) Melaksanakan tugas pembinaan dan sosialisasi di bidang pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

8. Kasi Pelayanan

a. Tugas Pokok:

Membantu Kepala Desa dalam pelaksana tugas operasional desa.

b. Fungsi:

- 1) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;
- 2) Melaksanakan peningkatan upaya partisipasi masyarakat;
- 3) Melaksanakan pelastarian nilai sosial budaya masyarakat dan keagamaan;
- 4) Melaksanakan pendataan ketenagakerjaan; dan
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

9. Kepala Kewilayahan (Kepala Dusun)

a. Tugas Pokok:

Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugasnya di wilayah kerjanya.

b. Fungsi:

- 1) Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah Dusun;
- 2) Melakukan tugas di bidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya;

- 3) Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian;
- 4) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat; dan
- 5) Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan lokal secara hukum adat atau tradisional tidak ditemukan di Desa Sarang Burung Kolam karena ketidakberadaan masyarakat adat secara khusus yang mempunyai hukum adat secara turun temurun. Walaupun Desa Sarang Burung Kolam terdiri dari beberapa etnis. Akan tetapi etnis ini tidak mempunyai suatu pola tradisi yang pernah dipimpin oleh etnis tertentu untuk dijadikan tokoh lokal atau tokoh adat yang mana perintahnya dijadikan hukum adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh di desa adalah tokoh masyarakat desa baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda bahkan tokoh pemerintahan desa yang pada umumnya ada yang memainkan perannya sebagai penggerak pembangunan maupun penggerak masyarakat. Tokoh-tokoh berpengaruh Desa Sarang Burung Kolam sebagaimana tabel berikut :

Tabel 14. Analisis Aktor Desa sarang Burung Kolam

Bidang	Aktor	Alasan	Keuntungan
Politik	Ardi	Kepala Desa	Membangun desa sesuai visi misi Kepala Desa
	Musliman	Ketua BPD	Menyalurkan aspirasi masyarakat
Sosial	H. Wahid	Keamanan Desa	Penggerak gotong royong
Agama	Suaidi Umar	Amil Desa	Membantu terkait urusan agama dan adat
Ekonomi	Mursidi	Pedagang, Pengepul	Memudahkan masyarakat untuk menjual hasil tani atau hasil kebun

Sumber: wawancara dan FGD 2

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Konflik merupakan kondisi yang terjadi ketika dua pihak atau lebih menganggap ada perbedaan posisi yang tidak selaras, tidak cukup sumber dan tindakan salah satu pihak menghalangi, atau mencampuri atau dalam beberapa hal membuat tujuan pihak lain kurang berhasil. Mekanisme atau forum penyelesaian konflik akan diselesaikan di tingkat RT terlebih dahulu melalui musyawarah dan menggunakan mediator yang sudah ditetapkan oleh pemerintahan desa. Jika dalam musyawarah dan mediator desa tidak selesai maka dibawa ke Kepala Desa

untuk diselesaikan secara kekeluargaan. Kalaupun hal ini masih belum bisa menyelesaikan perkara, maka Kepala Desa selaku kepala pemerintahan akan memproses secara jalur hukum.

Jika konflik harus dibawa ke jalur hukum, maka hal tersebut telah menjadi sengketa. Sengketa ini diputuskan dengan berdasarkan pada kepemilikan dokumen resmi berdasar hukum seperti sertifikat dan Hak Guna Usaha (HGU). Saat ini menurut Kasi Pemerintahan Desa Sarang Burung Kolam, lahan yang telah memiliki SKT atau SHM baru sekitar 50% dari total jumlah lahan di desa. Sebagian besar masyarakat belum menganggap penting surat-menyurat tersebut. Sedangkan untuk lahan yang dihibahkan untuk fasilitas sosial, seperti mesjid, tanah wakaf maupun posyandu juga belum dicatat dalam administrasi desa. Desa hanya mencatat bila ada kegiatan jual beli tanah yang dilaporkan ke desa.

Konflik yang pernah terjadi di Desa Sarang Burung Kolam dikelompokkan menjadi konflik antar warga dan konflik warga/desa dengan perusahaan.

a. Konflik antar warga

Umumnya konflik yang sering terjadi adalah konflik pada transaksi jual-beli pertanahan. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan persepsi terhadap ukuran luas untuk kepemilikan tanah. Biasanya konflik seperti ini akan diselesaikan dengan jalan diskusi dan musyawarah untuk menghasilkan kesepakatan ganti rugi. dan konflik tapal batas dengan desa tetangga.

b. Konflik warga/desa dengan desa tetangga atau perusahaan

Konflik yang pernah terjadi di Desa Sarang Burung Kolam adalah konflik tapal desa dengan desa tetangga. Hal ini terjadi karena penduduk Desa Sarang Burung Kolam atau desa tetangga yang memiliki kebun atau lahan di perbatasan desa. Hal tersebut tidak sesuai dengan batas desa yang telah ditentukan. Konflik batas desa ini diselesaikan secara musyawarah untuk memutuskan keputusan yang paling baik bagi kedua desa dan masyarakat.

Konflik lain yang pernah terjadi adalah konflik dengan perusahaan kayu Bumi Mekar Hujau (BMH). Perusahaan ini mendapatkan hak guna usaha terhadap lahan di Desa Sarang Burung Kolam sebagai hutan produksi. Karena adanya koordinasi yang tidak jelas antara Bupati Sambas pada waktu itu dengan kepala desa, desa menolak beroperasinya perusahaan tersebut di Desa Sarang Burung Kolam. Hal tersebut disampaikan oleh perwakilan masyarakat ke kabupaten. Setelah HGU perusahaan dicabut, lahan tersebut dibagikan kepada masyarakat khususnya yang berada di Dusun Matang Tangkit dan diberikan SKT pengelolaan sebagai lahan pertanian maupun perkebunan. Hal ini dilakukan pemerintah desa dengan alasan mengamankan tanah untuk masyarakat.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Terdapat beberapa kegiatan musyawarah yang dilakukan di desa dari tingkat RT sampai ke tingkat Desa. Untuk musyawarah ditingkat RT biasanya dilaksanakan RT bersama masyarakat RT setempat guna menyepakati rencana kegiatan gotong royong maupun pengamanan dalam lingkup RT. Sedangkan di tingkat desa, Musyawarah Desa (Musdes) merupakan forum permusyawaratan tertinggi di tingkat desa. Musdes sebagai forum yang mempertemukan seluruh elemen masyarakat, baik berbasis kepentingan maupun kewilayahan, untuk membahas dan mengambil keputusan atas hal/isu strategis yang terjadi di desa. Berikut mekanisme pengambilan keputusan di desa secara lebih rinci.

Tabel 15. Mekanisme pengambilan keputusan Desa Sarang Burung Kolam

No	Jenis keputusan	Materi pembahasan	Yang terlibat dalam pengambilan keputusan
Musyawarah Tingkat Dusun			
1.	Musyawarah Dusun	Membahas mengenai usulan rencana kegiatan untuk RPJMDes dan hal-hal lain yang bersifat strategis.	Masyarakat
Musyawarah Tingkat Desa			
1.	Musyawarah Desa	Membahas mengenai usulan rencana kegiatan untuk RPJMDes, RKPDes, APBDes dan hal-hal lain yang bersifat strategis.	unsur masyarakat
2.	Musyawarah Rencana Pembangunan Desa	Membahas mengenai penetapan rencana kegiatan untuk RPJMDes, RKPDes, APBDes dan hal-hal lain yang bersifat strategis.	Kepala Desa, BPD
3.	Musyawarah Pembentukan Badan Usaha Milik Desa	Membahas mengenai pembentukan BUMDesa, perencanaan kerja BUMDes dan jenis usaha.	Aparatur desa, masyarakat
4.	Musyawarah Pembentukan Kelompok Tani	Pengurusan poktan, Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)	Petani

Sumber: Wawancara



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal di Desa Sarang Burung Kolam adalah organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Organisasi sosial formal di Desa Sarang Burung Kolam antara lain Aparatur Pemerintahan Desa, LPM, BPD, Dusun, RT/RW, PKK, Posyandu, Pustu, Polindes, Kepemudaan dan olahraga, PKK, Poskamling, Gapoktan, Poktan dan kelompok Nelayan. Organisasi formal yang ada di Desa Sarang Burung Kolam secara jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 16. Organisasi sosial formal Desa Sarang Burung Kolam

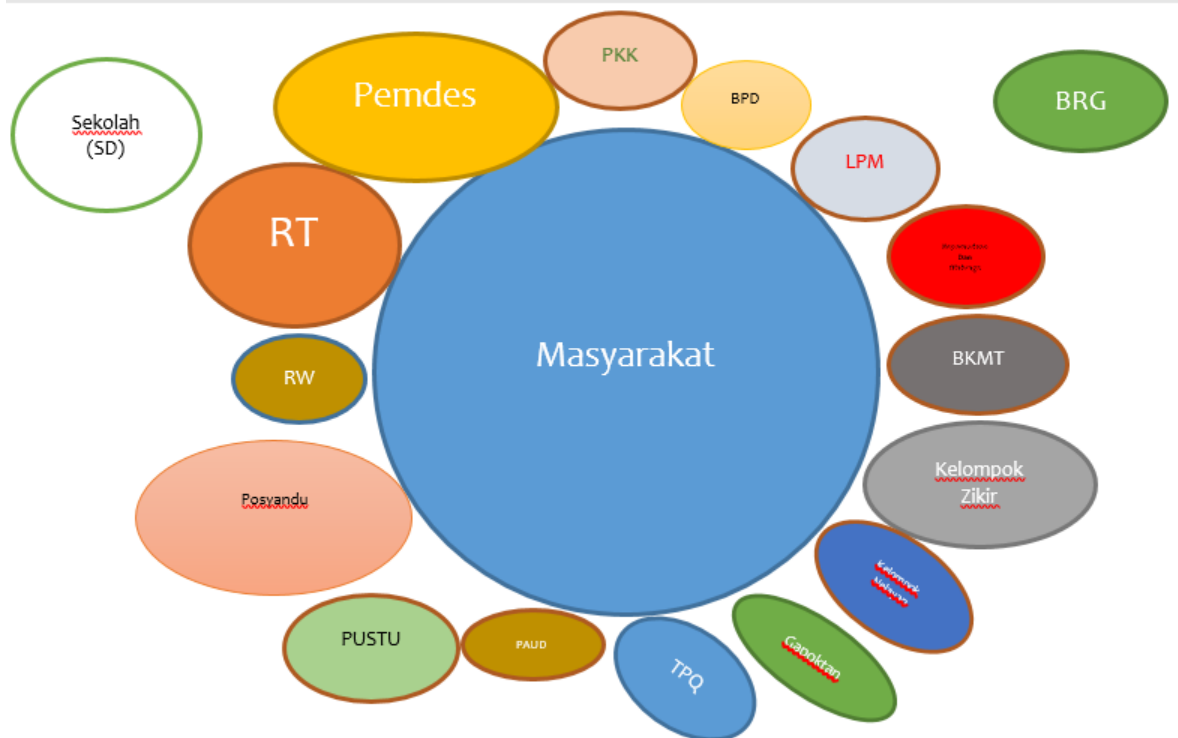
No	Jumlah Anggota	Peran/Manfaat	Kedekatan Dengan Masyarakat	Keterangan
1	Pemerintah Desa			
	11	Penyelenggaraan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; pemberdayaan masyarakat; pembinaan kemasyarakatan; dan membangun kerjasama antar lembaga lain	Sangat Dekat	Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desa serta kegiatan-kegiatan lainnya.
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)			
	7	Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa dan hal-hal yang bersifat strategis bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa; melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa dan membangun kerjasama antar lembaga lain	Sangat Dekat	Melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan dan pembangunan di desa serta kegiatan-kegiatan lainnya.
3	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)			
	25	Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa; menggerakkan gotong royong; membangun kerjasama antar lembaga lain	Sangat Dekat	Menyalurkan aspirasi masyarakat, menggerakkan warga dalam kegiatan di desa

4 Rukun Tetangga (RT)				
	13	Melayani warga dalam administrasi kependudukan; penengah penyelesaian masalah warga dll.	Sangat Dekat	Berperan aktif dalam kegiatan sosial di desa
5 Rukun Warga (RW)				
	5	Melayani warga dalam administrasi kependudukan; penengah penyelesaian masalah warga dll.	Sangat Dekat	Berperan aktif dalam kegiatan sosial di desa
6 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)				
	4	Pelayanan pendidikan pra sekolah.	Dekat	Yang bertugas merupakan warga desa dan memberikan pendidikan pada anak di desa
7 Sekolah Dasar (SD)				
	2	Pelayanan pendidikan dasar	Jauh	Jarang ada Kegiatan yang melibatkan warga
8 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)				
	4	Sosialisasi mengenai kesehatan; Melayani kesehatan usia balita dan keluarga berencana	Dekat	kegiatan melibatkan langsung kepada ibu dan anak yang ada di desa
9 Pondok Bersalin Desa (Polindes)				
	2	Sosialisasi mengenai kesehatan; Pelayanan pemeriksaan kehamilan, tunggu persalinan dan kesehatan ibu –anak	Dekat	kegiatan melibatkan langsung kepada ibu hamil dan anak yang ada di desa
10 Puskesmas Pembantu (Pustu)				
	1	Sosialisasi mengenai kesehatan; Pelayanan kesehatan masyarakat	Dekat	Membantu pengobatan warga yang sakit
11 PKK				
	1	Pemberdayaan perempuan untuk kesejahteraan keluarga	Dekat	Kegiatan melibatkan banyak warga
12 Kepemudaan dan Olahraga				
	1	Mengorganisasi para pemuda dalam kegiatan olah raga dan keterampilan	Dekat	Melibatkan banyak anak muda untuk kegiatan positif dalam bidang olahraga.
13 Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)				
	1	Gabungan dari 22 kelompok tani yang berkerjasama pemecahan masalah pertanian; wadah meningkatkan pengetahuan dan produksi petani	Dekat	Sebagian besar warga merupakan petani, mendapatkan program bantuan pemerintah dan pihak lainnya.
14 Kelompok Tani (Poktan)				
	22	Kerjasama pemecahan masalah pertanian; wadah meningkatkan pengetahuan dan produksi petani	Dekat	Sebagian besar warga merupakan petani; mendapatkan program bantuan pemerintah dan pihak lainnya.
15 TPQ				
	1	Pelayanan pendidikan agama dan Al-qur'an untuk anak-anak.	Dekat	Menambah pengetahuan dasar agama dan kemampuan membaca Al-quran untuk anak-anak di desa.

Sumber :FGD1 dan FGD 2 Desa sarang Burung Kolam

Hubungan kelembagaan di Desa Sarang Burung Kuala dapat dilihat pada diagram venn kelembagaan di bawah ini. Semakin dekat lembaga dengan lingkaran masyarakat, berarti semakin dekat hubungan masyarakat dengan lembaga tersebut. Begitupula sebaliknya jika letak lembaga berjauhan dengan masyarakat, maka hubungan masyarakat dengan lembaga tersebut semakin jauh. Hubungan BRG dengan masyarakat pada diagram venn di bawah terlihat jauh. Hal ini disebabkan keberadaan BRG di desa yang baru sekitar tiga bulan efektif melaksanakan program di desa. Sedangkan ukuran dari lembaga menunjukkan besarnya pengaruh pada masyarakat. Semakin besar ukuran lembaga tersebut, maka semakin besar pengaruhnya terhadap masyarakat.

Gambar 22. Diagram Kelembagaan Desa Sarang Burung Kolam



Sumber: FGD 1

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non formal yang ada di Desa Sarang Burung Kolam adalah antara lain: Kelompok perempuan yaitu : kelompok arisan, Badan Kelompok Majelis Taklim (BKMT) khusus perempuan dan Kelompok Dzikir Maulud Perempuan. Sedangkan Kelompok laki-laki terdapat kelompok dzikir laki-laki bertemu saat-sat acara pernikahan, kelahiran dan acara lainnya. Dzikir yang dimainkan oleh kelompok dzikir laki-laki antara lain: zikir asraql nazam, bordah dan zikir maulud.

Tabel 17. Organisasi sosial non-formal Desa Sarang Burung Kolam

No	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Peran/Manfaat	Kedekatan Dengan Masyarakat	Keterangan
1	Kelompok Dzikir	2 kelompok	Kerjasama dalam budaya dzikir	Dekat	Silaturahmi warga, mengisi acara pernikahan, kelahiran dan lain-lain
2	BKMT	30 orang	Kerjasama dalam majlis ta'lim ibu-ibu di desa se Kecamatan Jawai	Dekat	Silaturahmi warga, mengisi acara islami
3	Kelompok arisan	4 kelompok	meringankan anggotanya dalam pemenuhan kebutuhan hidup	Dekat	Menjadi ajang silaturahmi warga khususnya ibu-ibu di Desa

8.3 Jejaring Sosial Desa

Kerjasama yang pernah dilakukan dengan desa tetangga yaitu kerjasama dalam membuat jalan dan tapal batas. Sedangkan kerjasama antara Desa Sarang Burung Kolam dengan desa sekitarnya di bidang lain belum pernah dilakukan.

Saat ini BRG dan Kemitraan menginisiasi pembentukan kawasan sentra produksi di bidang pertanian di lahan gambut di desa-desa yang masuk kawasan hidrologi gambut yaitu antara lain Desa Sarang Burung Kuala, Desa Sarang Burung Kolam, Desa Sungai Nilam dan Desa Sarang Burung Danau. Pembentukan kawasan pedesaan ini sangat didukung oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sambas untuk dibentuk. Pembentukan kawasan pedesaan ini masih dalam wacana karena perlu kajian akademis mengenai kawasan tersebut dan desa-desa tersebut kesulitan mengolah lahan karena larangan membuka lahan dengan membakar.

Selain itu, terdapat pula Badan Koordinasi Majlis Taklim Kecamatan Jawai yang anggotanya berasal dari ibu-ibu pengajian di seluruh desa di Kecamatan Jawai. BKMT berkegiatan setiap bulan dengan agenda kegiatan belajar ilmu agama dan membaca Al-Qur'an.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Sumber pendapatan terbanyak Desa Sarang Burung Kolam sampai pada tahun 2018 berasal dari Dana Desa (DD), yaitu sejumlah 58,30%. Sumber pendapatan terbesar kedua berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) yang mencapai 32,42% dari total pendapatan. Sementara 0,73% pendapatan desa bersumber dari Bagian Pendapatan Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BPHRD). Terdapat pula 8,55% pendapatan yang bersumber dari sisa lebih penggunaan anggaran (Silpa) tahun 2017. Desa Sarang Burung Kolam belum memiliki pendapat asli daerah hingga saat ini.

Sementara untuk belanja desa, paling besar digunakan pada bidang pemerintah desa sebesar 41,65% diikuti dengan bidang pelaksanaan pembangunan sebesar 35%. Sedangkan penggunaan pendapat desa untuk pembinaan masyarakat adalah 17,57% dan untuk pemberdayaan masyarakat 4,20%. Alokasi desa untuk bidang tak terduga sebesar 0,77%.

Tabel 18. Pendapatan Desa Sarang Burung Kolam

No	Sumber		Jumlah	Presentase
1	Pendapatan Asli Desa	Rp.	-	0,00 %
2	Dana Desa	Rp.	844.852.000,00	58,30 %
3	Alokasi dana Desa (ADD)	Rp.	469.706.830,00	32,42 %
4	BPHRD	Rp.	10.606.483,00	0,73 %
5	SILVA	Rp.	123.907.434,71	8,55 %
Total Pendapatan Desa		Rp.	1.449.072.747,71	100,00 %

Sumber: APBDes Desa Sarang Burung Kolam Tahun 2018

Tabel 19. Belanja Desa Sarang Burung Kolam

No	Penggunaan	Jumlah		Presentase
1	Bidang pemerintahan Desa	Rp.	603.569.515,00	41,65 %
2	Bidang pelaksanaan pembangunan	Rp.	518.945.490,00	35,81 %
3	Bidang Pembinaan masyarakat	Rp.	254.653.708,00	17,57 %
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp.	60.700.000,00	4,20 %
5	Bidang Tak terduga	Rp.	11.204.034,71	0,77 %
Total Belanja Desa		Rp.	1.449.072.747,71	100,00 %

Sumber: APBDes Desa Sarang Burung Kolam Tahun 2018

9.2 Aset Desa

Desa Sarang Burung Kolam memiliki asset desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli dan juga didapatkan melalui hibah. Sebagian besar asset desa Sarang Burung Kolam dalam kondisi baik. Desa Sarang Burung Kolam belum melakukan pendataan asset desa untuk saat ini. Sehingga daftar asset desa berikut di dapat dari hasil wawancara dan observasi.

Tabel 20. Aset Desa Sarang Burung Kolam 2018

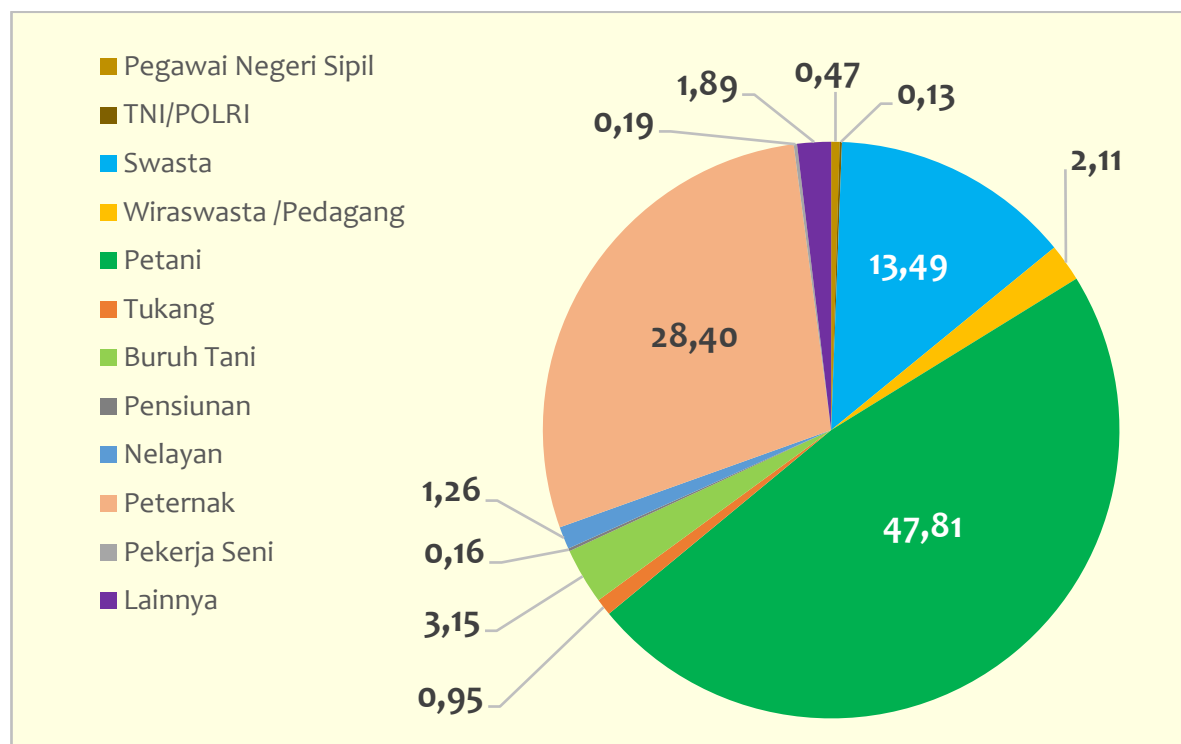
No	Jmlh	Jenis Barang / Bangunan	Asal Barang					Keadaan/ Kondisi		Keadaan Bangunan Akhir Tahun	
			Beli Sen -diri	Bantuan Pemerintah Pusat		Pem-prov	Pemkab	Hibah	Baik	Rusak	Baik
1	Tanah Kas Desa										
	1	Tanah	-	-	-	115.000.000	-	baik	-	Baik	-
2	Kantor Desa										
	1	Gedung	-	19.963.500	-	64.800.000	-	baik	-	baik	-
3	Jalan, Penerangan jalan										
	1	Jalan, jaringan	-	1.288.872.756	-	-	-	baik	-	Baik	-
4	Alat mesin pertanian										
	15	Mesin	-	-	-	191.153.800	-	baik	-	baik	-
5	Laptop										
	6		-	-	-	26.581.800	-	baik	-	baik	-
6	Kursi (79) dan Meja (12)										
	91		-	-	-	5.350.000	-	baik	-	baik	6 rusak
7	Komputer										
	2		-	-	-	4.806.800	-	baik	-	baik	1 rusak

8	Printer										
	6		-	-	-	5.500.000	-	baik	-	baik	-
9	Projektor										
	1		-	-	-	8.200.000	-	baik	-	baik	-
10	Wireless										
	1 set		-	-	-	1.300.000	-	baik	-	baik	-
11	Sound system										
	1		-	-	-	4.500.000	-	baik	-	baik	-
12	Pengeras Suara										
	4		-	-	-	4.970.000	-	baik	-	baik	-
13	TV										
	1		-	-	-	4.500.000	-	baik	-	baik	-
14	Lemari makan										
	1		-	-	-	1.656.800	-	baik	-	baik	-
15	Lemari arsip										
	1		-	-	-	3.150.000	-	baik	-	baik	-

Sumber: Laporan kekayaan Desa tahun anggaran 2018

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Sarang Burung Kolam adalah bertani padi atau jagung dan berkebun (kelapa, sawit, buah-buahan, sayuran, kopi, umbi-umbian, dan lain-lain). Jumlah petani di Desa Sarang Burung Kolam adalah 47,81%. Mata pencaharian terbanyak kedua adalah peternak. Hewan yang biasanya ditenak oleh masyarakat adalah kambing, ayam pedaging dan bebek. Mata pencaharian selanjutnya adalah swasta yaitu masyarakat yang bekerja sebagai pegawai di perusahaan swasta, pusat perdagangan atau perusahaan lainnya. Untuk pekerjaan sebagai buruh tani lebih banyak digeluti oleh perempuan daripada laki-laki. Buruh tani ini meliputi buruh ketika menanam maupun ketika memanen, serta buruh mengupas kelapa dan mengangkut kelapa.

Gambar 23. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sarang Burung Kolam

Sumber : Monografi Desa Sarang burung Kolam tahun 2018

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, biasanya masyarakat tidak tergantung dari satu jenis pekerjaan saja. Petani misalnya, juga memanfaatkan lahan untuk berkebun agar ketika terjadi panen yang tidak sesuai harapan karena hama atau harga anjlok, mereka masih bisa bertahan dengan hasil kebun. Sementara itu, bagi para nelayan, masalah cuaca yang tidak menentu merupakan tantangan yang harus dihadapi karena berpengaruh pada jumlah hasil tangkapan mereka. Belum lagi murahnya harga jual ikan dan mahalnya harga bahan bakar yang seringkali memberatkan nelayan. Sehingga, selain melaut para nelayan juga bertani atau melakukan pekerjaan serabutan lainnya. Rata-rata pendapatan masyarakat Desa Sarang Burung kolam dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 21. Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Sarang Burung Kolam

No	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-rata Pendapatan per bulan
1	Nelayan	Petani	Rp. 1.300.000,-
2	Nelayan	Pekebun	Rp. 1.700.000,-
3	Petani	Pekebun	Rp. 1.200.000,-
4	Pedagang	Petani	Rp. 2.500.000,-
5	Pedagang	Pekebun	Rp. 3.000.000,-

Sumber: Wawancara

Di Desa Sarang Burung Kolam, pengelompokan kesejahteraan masyarakat dilihat dari kepemilikan lahan, kendaraan, makanan dan bangunan rumah. Dari keseluruhan rumah tangga di Desa Sarang Burung Kolam, sekitar 10% tergolong rumah tangga mampu, 60% tergolong rumah tangga menengah, dan masih terdapat sekitar 30% rumah tangga tidak mampu. Masyarakat yang tergolong mampu memiliki lahan lebih dari 1 ha, masyarakat tingkat kesejahteraan sedang memiliki lahan 0,5 – 1 ha dan masyarakat tidak mampu memiliki lahan kurang dari 0,3 ha atau 2 borong. Sedangkan untuk kepemilikan kendaraan, masyarakat mampu memiliki mobil dan sepeda motor, masyarakat sejahtera sedang memiliki sepeda motor dan masyarakat kurang mampu tidak memiliki sepeda motor. Indikator ketiga untuk kesejahteraan adalah lauk pauk yang dimakan dalam keluarga sehari-hari. Tingkat kesejahteraan keluarga juga terlihat dari rumah yang ditempati. Bagian rumah seperti atap, dinding, dan lantai serta ukuran rumah akan menjadi penentu seseorang dinilai mampu, sedang atau tidak mampu. Berikut klasifikasi kesejahteraan dapat dilihat dengan rinci dalam tabel.

Tabel 22. Analisis Sosial Ekonomi

Mampu	Sedang	Tidak Mampu
Memiliki lahan yang luas untuk diusahakan (> 6 borong atau > 1 Ha)	Memiliki lahan yang lumayan luas untuk diusahakan (3 - 6 borong atau 0,5 - 1 Ha)	Tidak/sedikit mempunyai lahan untuk diusahakan (< 2 borong atau < 0,3 Ha)
Mempunyai mobil, mempunyai sepeda motor	Mempunyai sepeda motor, tidak mempunyai mobil	Tidak mempunyai sepeda motor
Laik pauk sering mewah	Laik pauk kadang mewah, kadang sederhana	Laik pauk sering sederhana atau seadanya.
Rumah mewah, atap seng metal, dinding semen, wc bagus, ukuran rumah > 6 m x 9 m	Rumah sederhana, atap seng, dinding semen, wc lumayan, ukuran rumah 5m x 5m – 6m x 9m	Rumah sederhana, atap daun, dinding papan, wc mengkhawatirkan/ kadang tidak ada, ukuran rumah < 5 m x 5 m

Sumber: FGD 1

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Desa Sarang Burung Kolam berkaitan erat dengan aktivitas bertani dan berkebun serta mencari hasil laut. Dalam masyarakat terjadi pembagian kerja antara laki-laki dengan perempuan berdasarkan jenis dan resiko pekerjaan. Laki-laki dewasa yaitu yang berumur diatas 14 tahun melakukan kegiatan mencangkul, mengangkut hasil panen padi dan panen kelapa serta mengupas kelapa, dan melaut. Perempuan baik itu yang dewasa maupun yang anak-anak tidak melakukan pekerjaan tersebut. Perempuan dewasa biasanya melakukan kegiatan menanam dan memanen padi serta kegiatan rumah tangga seperti mengasuh anak dan memasak. Lebih rinci pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam tabel berikut.

Tabel 23. Analisis gender Desa Sarang Burung Kolam

Kegiatan	Di Dalam Keluarga						Di Luar Keluarga					
	Laki-Laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Mencangkul	D		A		D	A		D	A			DA
Menyemprot rumput	D		A	D		A	D		A			DA
Menanam padi	D		A	D	A		D		A	D		A
Panen padi	D	A		D	A		D		A	D		A
Angkut hasil panen padi	D		A	D	A		D		A			DA
Panen Kelapa	D	A				DA	D	A				DA
Angkut hasil panen kelapa	DA		A			DA	D		A			DA
Mengupas kelapa	D	A				DA	D	A				DA
Melaut	D		A			DA	D					DA
Mengasuh anak	DA		A	DA					DA			DA
Memasak		D	A	DA					DA			DA
Ket: A = Anak-anak (< 14 tahun); & D = Dewasa (> 14 tahun)												

Sumber: Pemetaan Partisipatif BRG 2018, FGD 1

Akses adalah kesempatan untuk memanfaatkan, sementara kontrol adalah kesempatan untuk mengatur. Laki-laki dan perempuan di Desa Sarang Burung Kolam mempunyai akses dan kontrol yang berbeda-beda terhadap sumber daya fisik seperti tanah, hutan, alat produksi, tenaga kerja, cash/uang serta tabungan. Peran mereka juga berbeda-beda terhadap sumber daya non fisik seperti aset kepemilikan, kebutuhan dasar, non pendapatan, pendidikan, kesehatan dan kekuasaan politis. Terkait sumber daya fisik akses perempuan lebih besar dibanding laki-laki sedangkan dalam hal kontrol, peran perempuan dan laki-laki berimbang. Terkait sumber daya non fisik, yaitu aset kepemilikan, pendidikan, dan kesehatan akses laki-laki dan perempuan setara. Begitupula akses laki-laki dan perempuan dalam mengontrol sumber daya non fisik. Akses dan kontrol laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Tabel Akses dan kontrol Gender Desa Sarang Burung Kolam

Sumber Daya	Akses		Kontrol		Keterangan
	PR	LK	PR	LK	
Sumber Daya Fisik					
Laut	20%	50%	-	20%	Hanya sedikit perempuan yang mengakses laut seperti kegiatan mengambil kerang dan tengkuyung di pesisir. Laki-laki lebih banyak akses dan mempunyai kontrol yaitu melaut dengan kapal ikan.
Tanah	70%	50%	5%	80%	Laki-laki lebih sedikit mengakses tanah karena lebih banyak berprofesi sebagai tukang, nelayan dan lain-lain. Untuk kontrol lebih banyak dimiliki oleh laki-laki
Hutan	20%	80%	-	20%	Perempuan mengakses hutan hanya untuk mengambil kayu bakar, jamur atau pakis.
Alat Produksi	30%	70%	-	20%	Akses dan kontrol alat produksi lebih banyak digunakan oleh laki-laki
Tenaga Kerja	50%	80%	10%	20%	Lebih banyak laki-laki yang menjadi tenaga kerja
Cash/ Uang	50%	100%	80%	20%	Laki-laki lebih banyak dalam akses uang, tetapi untuk kontrol keuangan lebih banyak ke perempuan, khususnya untuk rumah tangga.
Tabungan	50%	20%	50%	50%	Untuk kontrol seimbang tetapi dalam akses lebih banyak perempuan dalam mengakses tabungan.
Sumber Daya Non Fisik					
Aset Kepemilikan	30%	70%	40%	60%	Lebih dominan laki-laki dalam akses dan kontrol aset kepemilikan.
Non Pendapatan	20%	80%	50 %	50%	Laki-laki lebih banyak memiliki akses, tetapi dalam kontrol terhadap non pendapatan laki-laki dan perempuan sama.
Kebutuhan Dasar (Sandang, Pangan, Papan)	100%	100%	90%	10%	Yang dominan mengatur kebutuhan dasar adalah perempuan
Pendidikan	80%	80%	50%	50%	Di desa hanya terdapat PAUD dan SD, Semua sama dalam akses dan kontrol pendidikan tergantung kemampuan keluarga
Kesehatan	100%	100%	100%	90%	Terdapat Polindes, Posyandu dan Pustu yang dapat diakses dengan mudah dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lebih baik.
Kekuasaan Politik	30%	70%	30%	70%	Perempuan yang dapat mengakses dan kontrol hanya kader di desa atau anggota PKK, selebihnya lebih banyak laki-laki.

Sumber: FGD 1

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri pengolahan yang terdapat di Desa Sarang Burung Kolam, yaitu:

a. Penggilingan Padi

Usaha penggilingan padi adalah usaha perorangan. Modal usaha dari merupakan modal pribadi dengan pendapatan rata-rata bersih per bulan Rp. 3.000.000,-. Pendapatan ini adalah upah penggilingan padi setelah dipotong biaya bahan bakar mesin, servis atau reparasi. Satu mesin mampu menggiling sampai dengan 1000 kg/hari dengan upah Rp. 200,- per kilogram.

b. Pembuatan Kopra

Kopra adalah kelapa yang dikeringkan dengan cara dijemur di bawah matahari langsung dan juga dengan cara disalai. Pengeringan kelapa menjadi kopra dilakukan petani untuk menaikkan harga jual kelapa. Jika kelapa bulat dihargai Rp. 800,- per buah, maka untuk kopra dihargai Rp. 3.700,- per buah.

c. Pengolahan Biji Kopi

Kopi merupakan komoditas perkebunan khususnya di Dusun Matang Tangkit. Biji kopi hasil panen biasanya ada yang langsung diambil oleh pengumpul. Tapi, sebagian juga diolah masyarakat dengan disangrai dan dibuat kopi bubuk untuk dijual.

d. Pembuatan Batako

Pembuatan batako dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap bahan dasar pembangunan rumah ini. Usaha ini merupakan usaha pribadi yang modalnya juga berasal dari modal pribadi.

e. Usaha Mebel

Usaha di mebel di Desa Sarang Burung Kolam membuat berbagai jenis hasil olahan kayu berupa pintu, jendela, meja, kursi dan peralatan rumah tangga berbahan kayu lainnya. Produksi mebel berdasarkan pesanan yang diterima dari konsumen baik dari dalam Desa Sarang Burung Kolam maupun dari luar desa. Kayu yang merupakan bahan baku usaha ini didatangkan dari Kecamatan Paloh. Sehingga harga jual hasil produksi mebel pun sangat tergantung pada kualitas bahan baku. Pendapatan rata-rata bersih per bulan dari usaha ini sekitar Rp 1.500.000,- hingga 2.000.000,-.

f. Usaha Rumah Tangga

Terdapat pula usaha rumah tangga yaitu pembuatan kue yang dijual di warung-warung di Desa. Kue-kue yang dijual beranekaragam jenis kue tradisional. Harga jual kue-kue tersebut adalah Rp. 500,- per buah.

g. Usaha Bengkel Las

Jasa pengelasan ini menerima pesanan dari masyarakat yang ingin membuat pagar, teralis, pintu atau jenis olahan dari besi lainnya. Konsumen dari usaha ini berasal dari dalam dan luar Desa Sarang Burung Kolam. Bahan baku didapat dengan cara dipesan atau kadang membeli langsung di Sentebang, Tebas, Sambas. Sistem pemasaran dengan cara membuatkan pesanan yang berasal dari warga desa atau desa-desa tetangga. Penghasilan sekitar Rp. 1.000.000 /bulan.

Gambar 24. Industri dan Pengolahan Desa Sarang Burung kolam



Penggilingan Padi



Bengkel Las



Mebel kayu



Usaha Batako



Pengupasan Kelapa



Penjemuran kelapa dijadikan kopra

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Lahan gambut Desa Sarang Burung Kolam terletak di Dusun Matang Tangkit. Lebih tepatnya terletak di bagian ujung timur Desa Sarang Burung Kolam. Lahan gambut ini berbatasan langsung dengan Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat. Berikut peta sebaran gambut di Desa Sarang Burung Kolam.

Lahan gambut di Desa Sarang Burung Kolam memiliki potensi untuk dijadikan lahan budidaya perkebunan dan pertanian. Akan tetapi, sejak adanya larangan membuka lahan gambut dengan cara membakar, petani merasa kesulitan karena mereka belum memiliki pengetahuan cara membuka serta mengelola lahan gambut tanpa membakar dan mengeringkan lahan gambut. Kapasitas dan keterampilan petani dalam mengelola lahan gambut yang sinergi dengan pemeliharaan gambut itu sendiri perlu ditingkatkan. Permasalahan lainnya yang dihadapi petani dalam memanfaatkan lahan adalah perlunya dibuat parit untuk mengurangi kadar asam dan air di gambut agar sesuai dengan kebutuhan hidup tanaman. Berikut potensi dan masalah yang terdapat pada berbagai sektor perekonomian di Desa Sarang Burung Kolam.

1) Potensi dan Masalah di Sektor Pertanian

a) Pertanian

Potensi pertanian di Desa Sarang Burung Kolam adalah pertanian padi. Budidaya padi di Desa Sarang Burung Kolam sebagian besar dengan sistem sawah tadah hujan dan tanpa olah tanah. Benih yang digunakan ada benih padi varietas lokal dan ada juga varietas unggul yang didapat dari bantuan Dinas Pertanian. Rata-rata produksi padi berkisar 2,5 ton /Ha. Teknik budidaya ada yang secara tradisional dan ada yang secara mekanik dengan bantuan alsintan seperti pompa air, traktor dan *power threaser*. Pendapatan yang didapat sekitar Rp. 500.000,-/bulan. Hasil produksi sebagian besar untuk konsumsi pribadi, tetapi ada juga sebagian yang dijual di warung atau tempat penggilingan padi yang ada di desa dengan harga jual Rp. 4.500,- /Kg. Ada juga petani yang bertani dengan menyewa tanah warga lain. Jumlah pembayarannya berbeda-beda, tergantung dari hasil panen dan si pemilik lahan yang disewa. Pembayarannya biasanya dalam berbentuk uang (Rp 350.000/borong) atau padi (100 Kg/borong). Permasalahan yang dihadapi dalam budidaya padi antara lain: lahan kering dan hama penyakit padi seperti hama putih palsu, wereng, tikus, kepik dan lain-lain.

Gambar 25. Pertanian Padi Desa Sarang Burung Kolam

b) Hortikultura

Tanaman hortikultura yang ditanam oleh masyarakat Desa Sarang Burung Kolam antara lain: sayur-sayuran, cabai, bawang kucai dan kacang. Benih didapat dengan membeli di kios pertanian. Tanaman ini dibudidayakan ada yang menggunakan bedengan atau sebagai tanaman tumpang sari. Hasil produksi sebagian besar untuk dijual, selebihnya untuk konsumsi pribadi. Pendapatan dari budidaya tanaman hortikultura berkisar antara Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.600.000,-/bulan. Untuk pemasaran biasanya ada pengepul yang menampung hasil panen petani. Permasalahan yang dihadapi: musim yang tidak menentu, hama dan penyakit tanaman, jalan rusak.

Gambar 26. Tanaman hortikultura komoditas Desa Sarang Burung Kolam*Tanaman Cabai*

c) Umbi-umbian

Tanaman umbi-umbian yang ditanam oleh masyarakat Desa Sarang Burung Kolam antara lain: ubi dan talas. Benih didapat dengan membeli di petani lain. Tanaman ini dibudidayakan ada yang menggunakan bedengan atau sebagai tanaman tumpang sari. Hasil produksi sebagian besar untuk dijual selebihnya untuk konsumsi pribadi. Pendapatan dari budidaya tanaman umbi-umbian berkisar antara Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,-/bulan. Untuk pemasaran biasanya ada pengepul yang menampung hasil panen petani. Permasalahan yang dihadapi: musim yang tidak menentu, hama dan penyakit tanaman, jalan rusak.

Gambar 27. Tanaman umbi-umbian Komoditas Desa Sarang Burung Kolam



2) Potensi dan Masalah di Perkebunan

a) Kelapa

Kelapa ditanam dengan jarak tanam 7m x 7m. Benih atau bibit didapat dari daerah lokal (kebun kelapa di desa). Dalam satu hektar kebun dapat menghasilkan rata-rata sekitar 10.560 buah dalam satu tahun. Hasil produksi komoditas kelapa ada yang dikonsumsi sendiri. Namun sebagian besar dijual dalam bentuk bulat maupun kopra. Modal usaha berasal dari modal pribadi. Pendapatan pekebun kelapa berkisar Rp. 700.000,- /bulan. Dalam pemasaran kelapa bulat atau kopra terbilang agak mudah karena pengepul mengambil langsung ke tempat warga. Dalam penanaman kelapa di tanah gambut, masyarakat tidak perlu membakar tanah gambut. Kelapa mulai dibudidayakan di lahan gambut dalam 5 tahun terakhir ini. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain: 1) tanaman kadang mudah tumbang ke tanah; 2) pembuatan kopra sangat tergantung pada sinar matahari, sedangkan untuk membangun tempat penjemuran (*langkau*) memerlukan biaya yang lumayan tinggi; 3) tempat pengasapan (*Salaian*) buah kelapa tidak bisa tahan lama, hanya sekitar 3 tahun; 4) kopra tidak bisa bertahan lama, hanya tahan disimpan sampai 1 bulan; 5) harga kelapa bulat sedang turun sekitar Rp. 800,- /butir 6) harga kopra sedang turun, sekitar Rp. 3.700,- /Kg

Gambar 28. Kebun Kelapa di tanah gambut Desa Sarang Burung Kolam

b) Sawit

Jarak tanam 8m x 8m. Rata-rata produksi sekitar 36 ton /Ha/tahun. Hasil produksi komoditas kelapa sawit dijual oleh warga untuk pemenuhan hidup sehari-hari. Kelapa sawit dijual per tandan buah. Modal usaha berasal dari modal pribadi. Pendapatan pekebun kelapa berkisar Rp. 1.000.000,- /bulan. Dalam pemasaran kelapa sawit terbilang agak mudah karena pengepul yang mengambil langsung ke tempat warga. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain: 1) Pemeliharaan : tanaman kadang mudah rebah ke tanah, perlu banyak pupuk; 2) Pengolahan hasil : dijual ke pengepul dalam bentuk tandan buah segar; 3) Pemasaran hasil produksi : harga kelapa sawit yang murah sekitar Rp. 500,- /kg

c) Buah Naga

Buah naga ditanam dengan jarak tanam 3m x 3m. Dengan luas kebun sekitar 0,1 ha, dapat menghasilkan buah rata-rata sekitar 50 Kg dalam satu bulan. Buah naga dijual dalam bentuk buah segar dengan harga jual berkisar Rp. 10.000,-/Kg. Pendapatan sekitar Rp. 400.000/bulan. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain: 1) Pemeliharaan : banyak yang terserang virus, harga racun/pestisida yang mahal; 2) Pengolahan hasil : dijual ke pengepul dalam bentuk buah segar dan ada juga yang dijual sendiri; 3) Pemasaran hasil produksi : buah tidak bisa disimpan lama.

Gambar 29. Kebun Buah Naga, Komoditas Buah Desa Sarang Burung Kolam

3) Potensi dan Masalah di Peternakan

Pada saat ini telah dibuat sekat kanal yang bisa digunakan warga sebagai media budidaya peternakan ikan nila. Peternakan nila tersebut diharapkan dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat di sekitar lahan gambut. Sedangkan untuk peternakan kambing, ayam dan bebek telah dilakukan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan hari raya di desa. Cara pemeliharaan yang masih tradisional yaitu dengan melepas ternak untuk mencari pakan sendiri membuat ternak rentan terhadap penyakit dan hilang.

Gambar 30. Kanal di Lahan Gambut dekat kebun talas



4) Potensi dan Masalah di Kehutanan.

Hutan yang terdapat di Desa Sarang Burung Kolam terdapat di dua lokasi berbeda, yaitu: hutan mangrove di pesisir laut dan hutan yang tumbuh di atas gambut dalam. Hutan mangrove berpotensi dikembangkan sebagai objek ekowisata. Hal tersebut juga telah masuk dalam rencana usaha BUMDes Sarang Burung Kolam. Untuk realisasi objek wisata tersebut masih terbentur banyak kendala salah satunya akses menuju hutan mangrove yang belum dibuka.

Gambar 31. Akses jalan ke Hutan Mangrove belum tersedia



Tabel 25. Jenis dan Masalah Pemanfaatan Lahan Desa Sarang Burung Kolam

YANG DIMANFAATKAN	POTENSI YANG BELUM DIMANFAATKAN	MASALAH YANG DIHADAPI	KELOMPOK PEMANFAAT	STATUS MILIK
PERTANIAN				
Padi, Sayur-sayuran, Kelapa, Kopi, Ibu Kayu, Ubi Jalar, Jagung, dan Kacang-kacangan	Masih banyak lahan yang cocok untuk ditanam seperti disela-sela tanaman, misalnya tumpang sari kedelai pada kebun pinang.	Tanah gambut masih tinggi/tebal, Parit atau irigasi tidak lancar, air asin merembes melewati pintu air	Kebutuhan harian dan ekonomi	Tanah Pribadi
PETERNAKAN				
Kambing, bebek, ayam kampung	Ayam pedaging, Ayam petelur, dan sapi	Tidak aman (sering dimangsa atau hilang), kandang tidak berpagar, pakan sulit	Kebutuhan harian dan ekonomi	Tanah Pribadi
PEMUKIMAN				
Tempat tinggal, Perkantoran, sekolah, rumah ibadah	Pasar desa	Saluran pembuangan kotoran (selokan) sumbat	Ekonomi, gotong royong	Tanah pribadi, desa
PERKEBUNAN				
Kelapa, buah naga, sawit, kopi, pisang, pinang, mangga,	Mata kucing (lengkeng hutan)	jalan ke kebun tidak tersedia, harga panen rendah	Ekonomi, Kebutuhan harian	Tanah pribadi
PERIKANAN				
Ikan Nila	Lele, udang dan bandeng	Modal, alat, air, kapasitas/pengetahuan masyarakat dalam tambak	Ekonomi, kebutuhan harian	Tanah pribadi

Sumber: FGD 1

Tabel 26. Masalah, Potensi, dan Alternatif Penyelesaian Desa Sarang Burung Kolam

NO	MASALAH	POTENSI	ALTERNATIF PENYELESAIAN MASALAH
INFRASTRUKTUR			
1	Jalan rusak	Pasir, Tenaga Kerja	Gotong royong
2	Sungai dangkal	Tenaga kerja	Dinormalisasi dengan Excavator
3	Tidak ada pasar desa	Terdapat Lahan dan warung	Dibangun dengan bantuan dana Kabupaten atau Dana Desa
EKONOMI			
1	Harga kelapa turun/murah	Banyak kebun kelapa	
2	Tidak ada tempat peminjaman modal	Usaha perkebunan	Pinjaman modal melalui perorangan
SOSIAL BUDAYA			
1	Tidak ada dokter	Terdapat Pustu	
2	Wabah demam berdarah	Terdapat Pustu dan posyandu	Fogging Nyamuk
3	Tidak ada SMP dan SMA	Tersedia lahan, terdapat PAUD dan SD	Dibangun dengan bantuan dana Kabupaten
4	Konflik batas desa	Kepala Desa, RT, Kepala Parit, Tokoh Masyarakat	Musyawarah antar desa, musyawarah tingkat kecamatan
SDA DAN PENGGUNAAN LAHAN			
1	Kebakaran lahan gambut	Tim pemadam MPA, partisipasi masyarakat	Operasional dianggarkan melalui APBDes
2	Gambut tidak boleh dibakar	Komoditas Pertanian dan perkebunan dengan pengolahan tanah tanpa bakar	Pelatihan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar
3	Air asin masuk ke lahan	Pintu air	Perlu dibangun tanggul
4	Susah air bersih	Penampungan air hujan dan sumur bor	Dibangun lagi PAH atau sumur bor
5	Hutan lindung mangrove	Ekowisata mangrove	Pengelolaan ekowisata oleh BUMDes dengan bantuan Dana Desa atau Dana lainnya.

Sumber: FGD 1



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

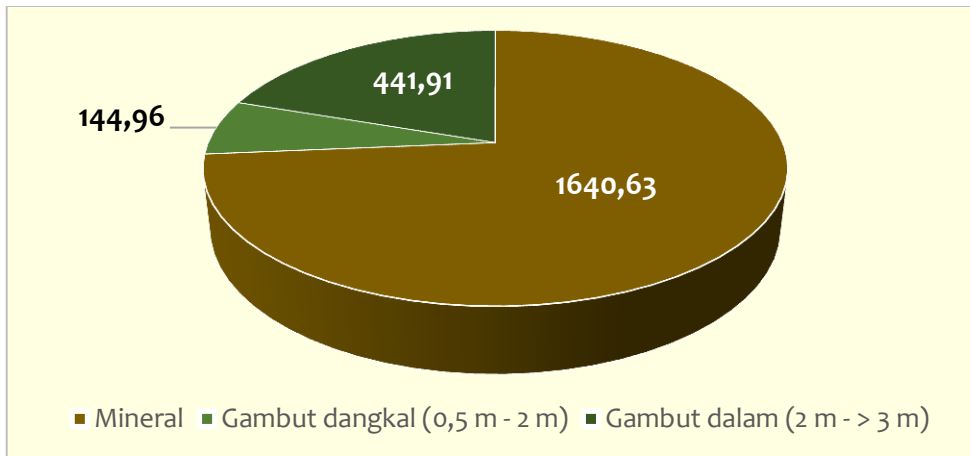
Desa Sarang Burung Kolam terdiri dari tanah Mineral 1.640,63 ha (73,65%) dan tanah gambut 586,87 ha (26,34%). Sebagian besar tanah dimanfaatkan sebagai perkebunan kelapa yaitu 1.181,34 ha (53%). Lahan terbesar kedua adalah lahan yang berupa semak belukar dan pakis. Lahan seluas 380,36 ha (17%) inilah yang beresiko terbakar ketika musim kemarau dan panas.

Hutan mangrove memiliki luas terbesar setelah pakis dan semak belukar, yaitu sekitar 196,36 ha (8,8%). Hutan mangrove ini rencananya akan dijadikan hutan ekowisata dengan tujuan menjaga kelestarian hutan sekaligus menjadi pendapatan asli desa.

Sebagian besar masyarakat Desa Sarang Burung Kolam juga bertani padi. Akan tetapi, penanaman padi dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari bukan untuk dijual. Luas lahan yang digunakan untuk pertanian padi adalah 118,52 ha (8,4%).

Pemanfaatan lahan lainnya adalah sebagai pemukiman seluas 94,12 ha (4,22%), Lahan cetak sawah 87,65 (3,9%), Lahan campuran yaitu ditanami tanaman campuran kelapa, pinang, pisang, tanaman hortikultura, umbi-umbian, buah dan sayur seluas 56,49 ha (2,5%), Kebun karet seluas 41,19 ha (1,8%), dan ditanami sawit seluas 1,47 ha (0,06%).

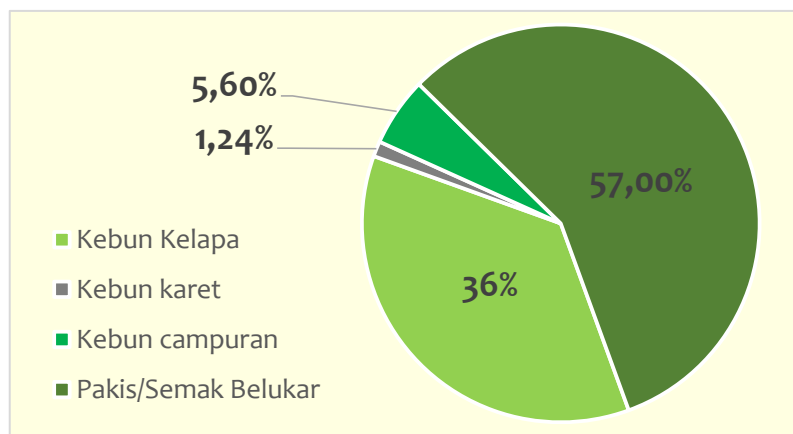
Gambar 32. Diagram persentase luas tanah berdasarkan jenis tanah Desa Sarang Burung Kolam



Sumber: Pemetaan partisipatif 2019

Lahan gambut dangkal yang ada di desa pada saat ini sebagian kecil sudah dimanfaatkan dengan ditanami tanaman umbi-umbian dan tanaman hortikultura. Sedangkan sisanya masih berupa semak.

Gambar 33. Diagram Pemanfaatan Tanah Gambut Desa Sarang Burung Kolam



Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

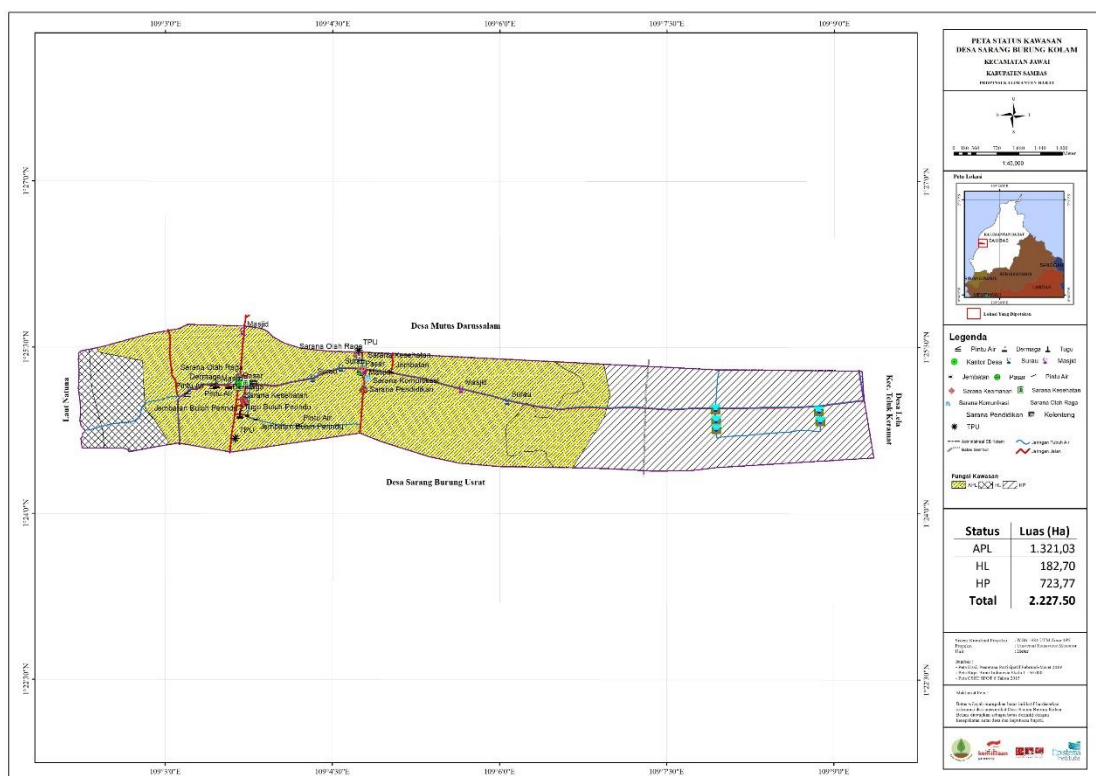
Dari tiga dusun yang terletak di Desa Sarang Burung Kolam, Dusun Matang tangkit merupakan lahan yang lebih tinggi daripada di dua dusun lainnya. Sehingga air asin tidak merembes ke Dusun Matang Tangkit. Lahan gambut Desa Sarang Burung Kolam juga terletak di Dusun Matang Tangkit. Begitu pula dengan pusat pemerintahan yang juga terletak di dusun ini. Berikut pemanfaatan lahan di Desa Sarang Burung Kolam dilihat per dusun serta masalah dan potensinya.

Gambar 34. Transek Desa Sarang Burung Kolam

DUSUN MATANG BATU	DUSUN BULUH PERINDU	DUSUN MATANG TANGKIT
MASALAH		
Jalan rusak Sungai kotor Sungai sering kering/dangkal Susah air bersih Air asin sering masuk ke lahan pertanian perkebunan	Jalan rusak (musim panas jalan berdebu, saat hujan jalan becek) Pintu air rusak Air asin sering masuk ke lahan pertanian perkebunan	Jalan rusak (musim panas jalan berdebu, saat hujan jalan becek) Kebakaran lahan gambut Sungai sering kering/dangkal Sungai kotor Susah air bersih Kebanjiran
PENGUNAAN LAHAN		
Pertanian Perkantoran Pemukiman Perkebunan	Pertanian Pengairan Pertanian Perkantoran Pemukiman Perkebunan	Pertanian Pengairan Pertanian Perkantoran Pemukiman Perkebunan
POTENSI		
Perikanan Perkebunan Pertanian Ekowisata Mangrove Pemukiman	Perkebunan Pertanian Ekowisata Mangrove Pemukiman	Perikanan Perkebunan Pertanian Pemukiman
STATUS LAHAN		
Milik Pribadi Milik Desa Milik Negara	Milik Pribadi Milik Negara	Milik Pribadi
JENIS TANAMAN		
Pohon Api-api Pohon barus Buah naga Pisang Jagung Padi Sawit Kelapa dalam Pinang Sayur-sayuran Asam Nipah	Pohon Api-api Pohon barus Buah naga Pisang Jagung Padi Sawit Kelapa dalam Pinang Sayur-sayuran Nipah	Buah naga Pisang Jagung Padi Sawit Kelapa dalam Pinang Sayur-sayuran Rambutan Petai Jengkol Ubi Nenas Cabai Keladi Karet Sagu Puddak
KESUBURAN TANAH		
Kurang Subur	Kurang Subur	Kurang Subur

Sumber: FGD 1

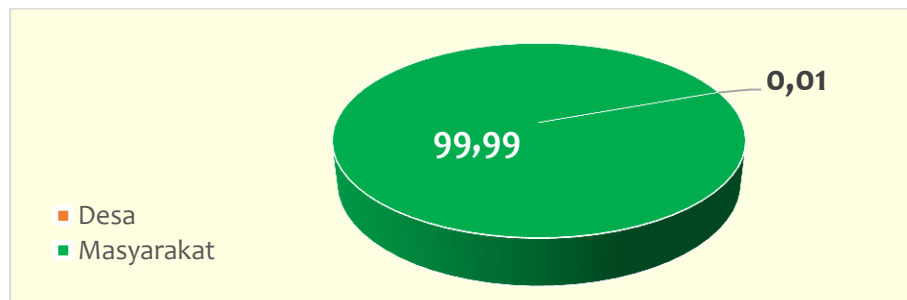
Gambar 36. Peta Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung Kolam



Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

Penguasaan lahan di Desa Sarang Burung Kolam terbagi atas penguasaan oleh Desa dan Masyarakat. Penguasaan lahan oleh desa seluas 0,07 ha (0,01%) berupa bangunan kantor desa. Sedangkan penguasaan lahan oleh masyarakat seluas 2.227,43 ha (99,99%).

Gambar 37. Diagram Persentase Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung Kolam



Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

Penguasaan lahan oleh masyarakat terdapat di kawasan Area Penggunaan Lain seluas 1.300,39 ha, Hutan Lindung seluas 203,34 ha dan Hutan Produksi seluas 723,77 ha yang terdiri atas tanah mineral seluas 136,90 ha dan tanah gambut seluas 586,87 ha. Kawasan hutan lindung dan hutan produksi sesuai dengan SK Kementrian Kehutanan nomor 733 tahun 2014. Berikut pembagian penguasaan lahan oleh masyarakat.

a. Area Penggunaan Lain (APL)

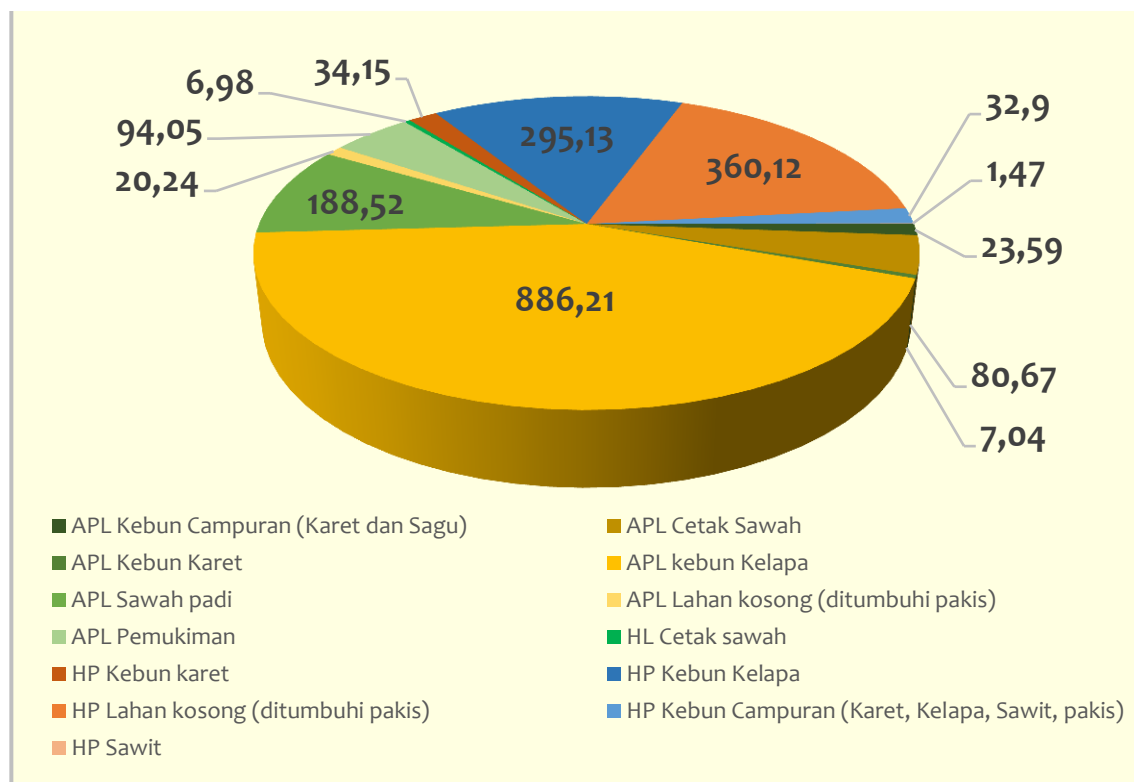
Pada kawasan ini, terdapat kebun campuran yaitu kebun karet dan sagu seluas 23,59 ha (1,05%), lahan cetak sawah seluas 80,67 ha (3,62%), kebun karet seluas 7,04 ha (0,31%), kebun kelapa seluas 886,21 ha (39,78%), sawah/ladang padi 188,52 ha (8,46%), lahan kosong yang ditumbuhi pakis seluas 20,24 ha (0,9%), dan pemukiman 94,05 ha (4,2%). Lahan cetak sawah yang dibuat di Desa Sarang Burung Kolam tersebut gagal. Pada saat ini, pemerintah desa memberikan hal pengelolaan lahan tersebut kepada masyarakat.

b. Hutan Lindung

Hutan mangrove berada pada kawasan ini seluas 196,36 ha (8,81%). Terdapat pula lahan cetak sawah masyarakat dalam wilayah hutan lindung yaitu seluas 6,98 ha (0,31%). Lahan cetak sawah yang masuk hutan lindung (kawasan hutan mangrove) ini merupakan bagian dari lahan cetak sawah yang terdapat di kawasan APL.

c. Hutan Produksi

Pemanfaatan oleh masyarakat terdapat juga di kawasan hutan produksi, yang terbagi berupa tanah mineral dan tanah gambut. Kebun karet yang terletak pada tanah mineral seluas 26,87 ha (1,20%) dan pada tanah gambut seluas 7,28 ha (0,32%). Kebun kelapa pada tanah mineral seluas 83,67 ha (3,75%) dan pada tanah gambut 211,46 (9,49%). Lahan kosong yang ditumbuhi pakis pada tanah mineral seluas 24,89 (1,11%) dan pada tanah gambut seluas 335,23 ha (15,04%). Dan kebun campuran yang ditanami karet, kelapa, sawit dan pakis seluas 32,90 ha (1,47%).

Gambar 38. Diagram Penguasaan Lahan oleh Masyarakat

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

Tabel 27. Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung kolam

Kepemilikan	APL		HL		HP	
	Mineral	Gambut	Mineral	Gambut	Mineral	Gambut
Desa						
Mangrove						
Pemukiman	0,07					
Mangrove			196,36			
Masyarakat						
Campuran (Karet & Sagu)	23,59					
Cetak Sawah	80,67		6,98			
Kebun Karet	7,04				26,87	7,28
Kebun Kelapa	886,21				83,67	211,46
Padi	188,52					
Pakis (Lahan Kosong)	20,24				24,89	335,23
Pemukiman	94,05					
Campuran (Karet, Kelapa Sawit, Pakis)						32,90
Sawit					1,47	
Luas (Ha)	1.300,39		203,34		136,90	586,87

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Sekitar 99% lahan gambut Sarang Burung Kolam berada di kawasan Hutan Produksi (HP). Saat ini, kawasan tersebut dikapling oleh pemerintah desa. Pemerintah desa memberikan hak kelola lahan (dalam bentuk SKT Pengelolaan) pada masyarakat khususnya masyarakat sekitar yang berada pada Dusun Matang Tangkit. Hal ini adalah salah satu upaya untuk mencegah kebakaran lahan. Pada saat ini, proses legalitas pengelolaan lahan tersebut menjadi lahan perhutanan sosial masih dalam tahap sosialisasi oleh desa.

Pada lahan tersebut telah dibuat 5 buah sekat kanal pada lahan gambut. Sekat kanal ini berpotensi menyebabkan lahan sekitar kanal terendam. Lahan yang berada di sekitar kanal adalah lahan kosong yang ditumbuhi pakis. Pembuatan kanal tersebut merupakan program BRG pada Desember 2018. Berikut informasi kanal yang terletak pada lahan gambut Desa Sarang Burung Kolam.

Tabel 28. Kanal Pada Lahan Gambut

Jenis Tanah	Panjang (Meter)	Arah
Gambut	4.325	Barat ke Timur
	1.320	Utara Ke Selatan
	1.730	Barat ke Timur
	430	Utara Ke Selatan
	505	Utara Ke Selatan

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2019

Selain kanal, juga terdapat 1 buah sumur bor yang terletak di lahan gambut. PHO sumur tersebut merupakan tanggungjawab Desa Sarang Burung Kolam. Tetapi lokasi sumur bor terdapat di Kecamatan Lela dan Pokmas Desa Sarang Burung Kolam pun sudah tidak mengetahui pasti letak sumur bor tersebut.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Sarang Burung Kolam dilakukan melalui hibah, wakaf, warisan, dan jual beli.

a. Hibah

Peralihan tanah melalui hibah tidak tercatat dalam dokumen peralihan lahan di desa. Hibah yang dilakukan diantaranya hibah tanah untuk mesjid atau surau.

b. Wakaf

Peralihan tanah melalui wakaf juga belum tercatat dalam dokumen di desa. Wakaf yang dilakukan di Desa Sarang Burung Kolam adalah wakaf tanah untuk pemakaman umum.

c. Warisan

Tanah yang berpindah hak milik melalui warisan juga sebagian besar belum tercatat di dokumen desa. Hal ini karena sebagian besar masyarakat belum menyadari pentingnya memiliki surat kepemilikan tanah.

d. Jual Beli

Kegiatan jual-beli tanah dicatat di dokumen desa hanya bila kegiatan jual beli dilaporkan ke desa. Pada saat ini, baru sebagian masyarakat yang memiliki SKT atau SHM untuk tanah yang dimiliki.

Pada lahan gambut, yang terletak di kawasan hutan produksi, peralihan hak pengelolaan tanah diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat di sekitar lahan. Hak pengelolaan tersebut dalam bentuk SKT pengelolaan.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Konflik yang terjadi di lahan gambut dan non gambut adalah terjadinya konflik mengenai batas kebun atau lahan antar warga maupun antar warga desa lain. Konflik yang pernah terjadi yaitu konflik batas desa, antara Desa Sarang Burung Kolam dengan Desa Sarang Burung Usrat. Cara penyelesaian konflik tersebut adalah dengan melakukan pertemuan/rapat antar pemerintah desa, kepala parit dan warga dari dua desa. Penyelesaian konflik batas desa dilakukan dengan cara mengambil jalan tengah setelah mendengarkan keterangan dari masing-masing pemilik kebun kelapa yang ada di daerah perbatasan tersebut. Pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian konflik adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Parit dan warga serta petani pemilik kebun kelapa yang ada di daerah perbatasan kedua desa tersebut.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Bagian terbesar pembangunan di Desa Sarang Burung Kolam dilakukan pada bidang pelaksanaan pembangunan desa yang meliputi bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, bidang kawasan pemukiman dan bidang energi dan sumber daya mineral. Hal tersebut karena pemeliharaan ataupun renovasi jalan tani, jembatan maupun saluran air merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan perekonomian mereka. Berikut rencana pembangunan Desa Sarang Burung Kolam.

Tabel 29. Rencana Pembangunan Desa Sarang Burung Kolam

PENDAPATAN	ANGGARAN (Rp)
Pendapatan Transfer	1.506.231.893,00
Pendapatan Asli Desa	
Dana Desa	1.004.060.337,00
Alokasi dana Desa (ADD)	476.427.901,00
BPHRD	16.855.655,00
JUMLAH PENDAPATAN	1.506.231.893,00
BELANJA	
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA	550.030.152,80
Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan & Operasional Pemdes	394.307.996,80
Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	54.000.000,00
Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	198.000.000,00
Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	18.499.996,80
Penyediaan Operasional Pemdes (ATK, Honor PKPKD & PPKD dll)	41.785.000,00
Penyediaan Tunjangan BPD	45.000.000,00
Penyediaan Operasional BPD (rapat, ATK, Makan Minum, Pakaian Seragam, Listrik dll)	10.023.000,00

Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW	27.000.000,00
Sub Bidang : Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan	42.058.400,00
Pelayanan Administrasi Umum dan Kependudukan	20.000.000,00
Penyusunan, Pendataan, dan Pemutakhiran Profil Desa **)	22.058.400,00
Sub Bidang : Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	102.808.101,00
Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan APBDes	29.000.000,00
Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDesa/RKPDesa dll)	16.000.000,00
Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDes, APBDes-P, LPJ dll)	4.492.200,00
Penyusunan Laporan Kades , LPPDesa & Informasi Kepada Masyarakat	8.000.000,00
Dukungan & Sosialisasi Pelaksanaan Pilkades, Pemilihan Kadus & BPD	24.888.000,00
Kegiatan Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	15.000.000,00
Kegiatan Penyediaan Jasa Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa & Panitia Penerima Hasil Pekerjaan	5.427.901,00
Sub Bidang Pertanahan	10.855.655,00
Adminstrasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	10.855.655,00
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	496.873.137,00
Sub Bidang Pendidikan	140.500.000,00
Penyelenggaran PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah NonFormal Milik Desa (Honor, Pakaian dll)	23.500.000,00
Pemeliharaan Sarana Prasarana PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Nonformal Milik Desa	115.000.000,00
Dukungan Pendidikan bagi Siswa Miskin/Berprestasi	2.000.000,00
Sub Bidang Kesehatan	18.100.000,00
Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa/Polindes Milik Desa (obat, Insentif, KB, dsb)	8.700.000,00
Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Kls Bumil, Lamsia, Insentif)	9.400.000,00
Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	160.773.137,00
Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	20.773.137,00
Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani **)	95.000.000,00
Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jembatan Milik Desa **)	45.000.000,00
Sub Bidang Kawasan Pemukiman	172.500.000,00
Pemeliharaan Sistem Pembuangan Air Limbah (Drainase, Air limbah Rumah Tangga)	5.000.000,00
Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sumur Resapan **)	167.500.000,00
Sub Bidang Energi dan Sumberdaya Mineral	5.000.000,00
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Energi Alternatif Desa	5.000.000,00
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN	185.908.600,00
Sub Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	27.650.000,00
Pengadaan/Penyelenggaran Pos Keamanan Desa	5.850.000,00
Pembinaan/Pemeliharaan/Pengadaan Sarana dan Prasarana Tanggap Bencana dan Gotong Royong Masyarakat	3.800.000,00
Pembinaan bagi masyarakat tidak mampu/Jompo/Muallaf	18.000.000,00
Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	94.800.000,00
Penyelenggaraan Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan, dan Keagamaan	28.000.000,00

(HUT RI, Raya Keagamaan dll)	
Pembinaan Kerukunan Umat Beragama	14.000.000,00
Pembinaan Pengurus Adat dan Keagamaan	44.800.000,00
Peningkatan Kpasitas di Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	8.000.000,00
Sub Bidang Kepemudaan dan Olahraga	6.000.000,00
Pembinaan Karangtaruna/Klub Kepemudaan/Olahraga Tingkat Desa	6.000.000,00
Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	57.458.600,00
Pembinaan Lembaga Adat	3.600.000,00
Pembinaan LKMD/LPM/LPMD	14.217.000,00
Pembinaan PKK	13.017.600,00
Pembinaan RT/RW	9.324.000,00
Pembinaan/Pengembangan/Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa lainnya	900.000,00
Pembinaan Organisasi Desa	16.400.000,00
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	80.420.000,00
Sub Bidang Kelautan dan Perikanan	4.000.000,00
Bantuan Perikanan (Bibit/Pakan/dll)	4.000.000,00
Sub Bidang Pertanian dan Peternakan	4.000.000,00
Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (alat produksi/pengelolaan/penggi ligan)	4.000.000,00
Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	52.420.000,00
Peningkatan Kapasitas Kepala Desa	5.000.000,00
Peningkatan Kapasitas BPD	4.000.000,00
Peningkatan kapasitas Pemerintahan Desa ke Luar Provinsi	9.000.000,00
Peningkatan kapasitas Pemerintahan Desa ke Provinsi	19.420.000,00
Peningkatan kapasitas Pemerintahan Desa ke Daerah	15.000.000,00
Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal	20.000.000,00
Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yg dilaksanakan oleh Pemdes)	3.500.000,00
Sosialisasi/ Pelatihan Terkait Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal	16.500.000,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT & MENDESAK DESA	13.790.426,64
Sub Bidang Keadaan Darurat	13.790.426,64
Penanganan Keadaan Darurat	13.790.426,64
JUMLAH BELANJA	1.327.022.316,44
SURPLUS DEFISIT	179.209.576,56
PEMBIAYAAN	
Penerimaan Pembiayaan	790.423,44
SILPA tahun sebelumnya	790.423,44
Pengeluaran Pembiayaan	180.000.000,00
Penyertaan Modal BUMDes	180.000.000,00
PEMBIAYAAN NETTO	-179.209.576,56
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00

Sumber: RKPDes Desa Sarang Burung Kolam 2019

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Terdapat beberapa program yang pernah bekerjasama maupun masih bekerjasama dengan desa pada saat ini. Program tersebut antara lain:

Tabel 30. Program Kerjasama Desa Sarang Burung Kolam dengan Pihak Lain

No	Tahun	Nama Program	Penyelenggara	Kegiatan
1	2004	Program Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan)	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Menanam tanaman sengon dan mahoni
2	2006	Program PKPSPBM	Tim Penggerak PKK Kabupaten/Provinsi	
3	2007	Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan sejahtera (P2WKSS)	Tim Penggerak PKK Kabupaten/Provinsi	Pemberdayaan perempuan
4	2009-2011	Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK)	Kementrian Negara Percepatan Pembangunan Daerah tertinggal	Pembangunan dan pemberdayaan di desa
5	2010-2015	Community Water Services and Health Project (CWSHP)	Kementrian Kesehatan bekerjasama dengan Bina Swadaya Konsultan	pembangunan Penampungan Air Hujan (PAH)
6	2014-2016	PNPM Mandiri	Kementerian Dalam Negeri	pembangunan jalan desa dan jalan usaha tani
7	2016-skrng	Pendamping Desa Kemendes	Kementerian Desa	pendampingan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban pembangunan di desa
8	2017-skrng	Program Keluarga Harapan (PKH)	Kementerian Sosial	bantuan sosial
9	2018-skrng	Program Desa Peduli Gambut	BRG dan Kemitraan	Restorasi gambut di desa



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Bagi warga Desa Sarang Burung Kolam, lahan gambut yang dalam merupakan lahan yang mudah terbakar. Restorasi/pemulihan ekosistem gambut menurut warga desa merupakan upaya pencegahan terbakarnya kembali lahan gambut di Desa Sarang Burung Kolam. Upaya pemulihan gambut yang dikenal warga desa adalah pembasahan lahan gambut melalui program BRG. Salah satu upaya yang telah dilakukan di Desa Sarang Burung Kolam yaitu telah dibangun 5 buah sekat kanal oleh Badan Restorasi Gambut dengan tujuan untuk menahan air agar air dapat bertahan sehingga tanah lembab jika musim kemarau. Selain itu, ada juga kegiatan revitalisasi ekonomi masyarakat di Desa Sarang Burung Kolam yaitu budidaya talas di lahan gambut yang dikelola oleh kelompok masyarakat Sinar Timur. Sekat kanal yang telah dibangun setelah diserahkan kepada desa, maka pemeliharannya akan dikelola oleh kelompok masyarakat yang menerima bantuan revitalisasi ekonomi tersebut.

Warga desa menyambut baik upaya pembasahan gambut, tetapi pembasahan gambut perlu mempertimbangkan kesulitan pelaksanaannya, apabila hal tersebut dilakukan di lahan gambut yang sudah berkanal. Pada musim kemarau lahan gambut yang sudah berkanal akan kering sedangkan pada musim penghujan akan banjir. Warga mengharapkan sistem tata air gambut bisa dilakukan dengan menggunakan sistem buka tutup kanal seperti pintu air sehingga warga bisa mengatur tinggi rendahnya permukaan air di lahan gambut. Penggunaannya harus dilakukan secara hati-hati supaya lahan gambut tidak tergenang secara berlebihan dalam waktu yang lama pada saat musim penghujan, karena hal ini akan merusak tanaman yang sudah tumbuh. Untuk mengantisipasi genangan yang berlebihan dalam waktu lama tersebut, saluran pengeluaran air harus diperbesar sehingga debit air yang keluar bisa disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pembangunan sumur bor dan embung serta penanaman kembali juga perlu dilakukan untuk pencegahan terjadinya kebakaran lahan gambut di Desa Sarang Burung Kolam.

Bagi warga Desa Sarang Burung Kolam, keberhasilan restorasi/pemulihan gambut tergantung pada kondisi lahan gambut dan ketepatan pemilihan metode pemulihan gambut, apakah dengan membuat sekat kanal, sumur bor, atau penanaman kembali. Selain itu, komitmen pemerintah dan masyarakat juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam kesuksesan restorasi/pemulihan gambut.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Desa Sarang Burung Kolam memiliki luas lahan gambut 587,18 ha atau 26% dari total luas desa. Lahan gambut tersebut terletak di Dusun Matang Tangkit tepatnya di bagian ujung timur desa dan berbatasan langsung dengan Desa Lela, Kecamatan Teluk Keramat. Lahan gambut tersebut memiliki kedalaman beragam, mulai dari 0,5 meter hingga diatas 3 meter. Lahan gambut dangkal dengan kedalaman 0,5 sampai 2 meter seluas 145,27 ha. Pada lahan gambut dangkal ini terdapat tanaman kebun kelapa, kebun karet dan sawit, masyarakat juga menanam lahan tersebut dengan tanaman hortikultura dan tanaman umbi-umbian. Sedangkan lahan gambut dengan kedalaman 2 meter hingga lebih dari 3 meter seluas 441,91 ha. Sebagian besar lahan gambut saat ini berupa lahan yang belum dimanfaatkan dan ditumbuhi semak serta pakis seluas 335,23 ha.

Lahan gambut di Desa Sarang Burung Kolam sangat rentan terbakar ketika musim kemarau atau panas. Kebakaran besar pertama terjadi di lahan gambut pada tahun 2015. Kebakaran tersebut berulang kembali hingga tahun 2019. Kebakaran tahun 2018 memiliki titik api terbanyak yaitu 7 titik api. Sedangkan untuk kebakaran tahun 2019 terjadi pada saat belum masuk musim kemarau, yaitu bulan Maret. Kebakaran yang terjadi seluas 1 ha. Pemerintah Desa Sarang Burung Kolam memiliki mesin pemadam kebakaran sebanyak 1 unit sebagai antisipasi bila terjadi kebakaran. Telah dibentuk Masyarakat peduli Api (MPA) di Desa Sarang Burung Kolam yang anggotanya terdiri dari aparatur Desa Sarang Burung Kolam akan tetapi belum di SK-kan oleh Pemerintah Desa. Upaya lain yang telah dilakukan untuk mencegah terbakarnya kembali lahan gambut adalah dengan membuat sekat kanal sebanyak 5 buah di lahan gambut. Sekat kanal ini diharapkan mampu menjaga agar lahan gambut tetap basah.

13.2 Saran

Lahan gambut di Desa Sarang Burung Kolam memiliki potensi budidaya. Lahan tersebut telah mulai digunakan untuk budidaya keladi yang didorong untuk menjadi komoditas desa. Selain budidaya pertanian, kanal yang terdapat di lahan gambut yang saat ini telah dibuat sekat kanal juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah budidaya ikan air tawar seperti nila. Dilihat dari manfaat dari sekat kanal yang telah dibangun dan luasnya lahan gambut yang ada di desa, perlu juga ditambah infrastruktur pembahasan gambut lagi seperti penambahan sekat kanal, sumur bor dan embung di lahan gambut yang rawan terbakar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan penelitian dan pengembangan pertanian. 2012. Lahan Gambut Indonesia: Pengertian, Istilah, Definisi dan Sifat Tanah Gambut. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Bmkg.go.id. Prakiraan cuaca sambas. Diakses 7 maret 2019 dari bmkg.go.id

Pemerintah Desa Sarang Burung Kolam. 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Sambas Tahun 2016.

Pemerintah Desa Sarang Burung Kolam. 2018. Data Kepala Dusun 2018. Desa Sarang Burung Kolam.





Radjagukguk, B. 1997. Peat soil of Indonesia: Location, classification, and problems for sustainability. In: Rieley and Page (Eds.). pp. 45-54. Biodiversity and sustainability of tropical peat and peatland. Samara Publishing Ltd. Cardigan. UK

Wikipedia.org. Kabupaten Sambas. Diakses 7 Maret 2019 dari Wikipedia.org

LAMPIRAN






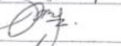





Dokumentasi





A. Daftar hadir Focus group discussion 1

DAFTAR HADIR




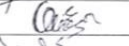

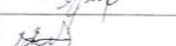
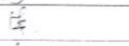




Kegiatan : Focus Group Discussion (FGD) 1 Pengumpulan Data Profil Desa Gambut
 Tempat : Kantor Desa Sarang Burung Kolam
 Tanggal : 27 Februari 2019





NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELP / HP	TANDA TANGAN
1	MURSID	Kam RT. 4	L	081345273745	
2	Solman H	RT 19	L	-	
3	Juhni	RT 08	C	-	
4	Ampradi	Kabus.	L	082173440	
5	JOKI	RT 02	L	081352170321	
6	MATIM	LPM	L	085245404571	
7	MASRAJI	Kelua Gopakun	L	082125233445	
8	ASNAN	RW. 6	L	-	
9	MAHMUD	RT. 20.05	L	-	
10	EVA ROSANA	KADUS MI BATU	P.	082154822952	
	MUSLIMAN	Kam BPO	L	081346505853	

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Focus Group Discussion (FGD) 1 Pengumpulan Data Profil Desa Gambut
 Tempat : Kantor Desa Sarang Burung Kolam
 Tanggal : 27 Februari 2019

NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELP / HP	TANDA TANGAN
11	SAMIRI	RT 12	L	085395638753	
12	MURMININ	RW. 08	L		
13	RAMLI	RT. 10			
14	MOHTAR	RT. 07	L		
15	WANTO	RT. 03	L	085345402141	
16	MARHEN	RT 18	L		
17	HENDRI	Kabus	L		
18	NORSAWAH	RW 5	P		
19	Nony Riniyati M	Epikawan berkhidmat	P	082256156060	
20	WASILAH	RT 01	P		
21	ARI	RT. 10	L	082256156060	










DAFTAR HADIR

Kegiatan : Focus Group Discussion (FGD) 1 Pengumpulan Data Profil Desa Gambut
 Tempat : Kantor Desa Sarang Burung Kolam
 Tanggal : 27 Februari 2019

NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELP / HP	TANDA TANGAN
21	NAKUMI MURTI WJ		P	0813 9621 4282	
22	HAMDAN	Ketua Pemuda	L	0853-8672-9398	
23	MAS TALI		L		
24	RUMIZI	Ketua Pelayanan	L	0853 8771 9191	
25	NOVI DWIANITI	Kaur PERENCANAAN	P	0853 0305051	
26	UJANG RIDWAN	KASI PEMERINTAHAN	L	0821 8881 3481	
27	DINA FERDINAND	Kaur KESEJA	L	0855 4524 2814	
28	SAHAL	SEKREK	L	0852 8522 6538	
29	TARU	Ketua RT	L		
30	Rio Wjaya	Enumerator	L	0821 4964 2462	
31	FERI SANGAYAT	Enumerator	L	083151 090238	
32	SYAFARI	Fasdes	L	051152 76543	

B. Daftar hadir focus group discussion 2

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Focus Group Discussion (FGD) 1 Pengumpulan Data Profil Desa Gambut
 Tempat : Kantor Desa Sarang Burung Kolam
 Tanggal : 27 Februari 2019

NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELP / HP	TANDA TANGAN
21	NAKUMI MURTI WJ		P	0813 9621 4282	
22	HAMDAN	Ketua Pemuda	L	0853-8672-9398	
23	MAS TALI		L		
24	RUMIZI	Ketua Pelayanan	L	0853 8771 9191	
25	NOVI DWIANITI	Kaur PERENCANAAN	P	0853 0305051	
26	UJANG RIDWAN	KASI PEMERINTAHAN	L	0821 8881 3481	
27	DINA FERDINAND	Kaur KESEJA	L	0855 4524 2814	
28	SAHAL	SEKREK	L	0852 8522 6538	
29	TARU	Ketua RT	L		
30	Rio Wjaya	Enumerator	L	0821 4964 2462	
31	FERI SANGAYAT	Enumerator	L	083151 090238	
32	SYAFARI	Fasdes	L	051152 76543	

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Fokus Group Discussion (FGD) 2 Klarifikasi Data Profil Desa Gambut
 Tempat : Kantor Desa Sarang Burung Kolam
 Tanggal : 08 Maret 2019

NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELP / HP	TANDA TANGAN
11	EVA ROSANA	KADUS	P	082154022952	
12	JOHANI	RT 08	-	-	
13	AMPRADI	KADUS	P	082153175440	
14	SUPRIYATI	WR. BPD.	L		
15	MARHEN	RT. 18	L		
16	SITUL	RT 9			
17	MOHTAR	RT 07	L		
18	KARUNI MUKTI WILANDI	KADUS	P		
19	UJANG RIWAN	Kasi Pemerintahan	L		
20	Novi Dwiandini	facilitator	P		

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Fokus Group Discussion (FGD) 2 Klarifikasi Data Profil Desa Gambut
 Tempat : Kantor Desa Sarang Burung Kolam
 Tanggal : 08 Maret 2019

NO	NAMA	LEMBAGA/DESA	JENIS KELAMIN (L/P)	NO. TELP / HP	TANDA TANGAN
21	Dan Fardian	Kasi Kader	L	0853 4524 2814	
22	Rumzi	Kasi Pkajm	L	0853 8711 9191	
23	Rumiyah	Enumerator	L		
24	USA MACHKI	BUMDES	L		
25	SOPIA DARIA	KAWR UMUM	P		
26	MEGA LESTARI	KAWR UMUM	P		
27	Syafari	Facilitator	L	081157 76543	
28	Hrw	TA	L		
29	FERI SARJAYA	Enumerator	L		
30					

